

**DINAMIKA PSIKOLOGIS SANTRI PERANTAU
PADA MASA PANDEMI COVID-19
(Studi Kasus di Pondok Pesantren Salafiyah Hidayatul Qomariyah
Kel.Padang Serai Kec.Kampung Melayu Kota Bengkulu)**



SKRIPSI

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat untuk memperoleh
Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)
Dalam Ilmu Bimbingan Dan Konseling Islam

OLEH :

Widya Agustiana

Nim 1711320012

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM
JURUSAN DAKWAH
FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
2021 M/1442 H**

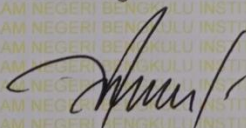
PERSETUJUAN PEMBIMBING

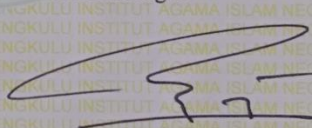
Skripsi atas nama Widya Agustiana NIM: 1711320012 yang berjudul

“Dinamika Psikologis Santri Perantau Pada Masa Pandemi Covid-19 (Studi Kasus di Pondok pesantren Salafiyah Hidayatul Qomariah Kel. Padang Serai Kec. Kampung Melayu Kota Bengkulu)” Program Studi Bimbingan dan Konseling

Islam (BKI) Jurusan Dakwah Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri Bengkulu. Skripsi ini telah diperiksa dan diperbaiki sesuai dengan arahan pembimbing I dan pembimbing II oleh karena itu, sudah layak untuk diujikan dalam sidang Munaqasah.

Bengkulu, 22 juli 2021

Pembimbing I

Dr. Rahmat Ramdhani, M.Sos.I
NIP. 197510132006042001

Pembimbing II

Sugeng Sejati, S.Psi., MM
NIP. 198206042006041001

Mengetahui,
a.n. Dekan Fuad
Ketua Jurusan Dakwah

Rini Fitri, S.Ag., M.Si
NIP. 197510132006042001



**KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB, DAN DAKWAH**

Alamat: Jl. Raden Fatah Pagar Dewa Telp. (0736)51276, 51171 Fax (0736) Bengkulu

HALAMAN PENGESAHAN

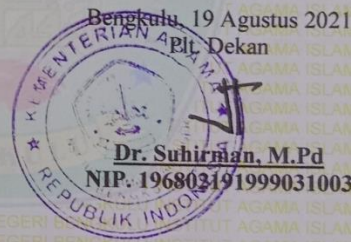
Skripsi atas nama: Widya Agustiana, NIM: 1711320013, yang berjudul
“Dinamika Psikologis Santri Perantau Pada Masa Pandemi Covid-19 (Studi
Kasus di Pondok Pesanten Hidayatul Qomariah Kel. Padang Serai Kec.
Kampung Melayu Kota Bengkulu)” Telah diuji dan dipertahankan di depan tim
Sidang Munaqasah Jurusan Dakwah Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah Institut
Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu pada:

Hari : Rabu

Tanggal : 18 Agustus 2021

Dinyatakan **LULUS** dapat diterima dan disahkan sebagai syarat guna
memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos) dalam bidang Ilmu Dakwah Prodi
Bimbingan dan Konseling Islam.

Bengkulu, 19 Agustus 2021
Plt. Dekan



Tim Sidang Munaqasah

Ketua

Dr. Rahmat Ramdhani M.Sos.I
NIP. 197006271997032002

Penguji I

Yuhaswita MA
NIP. 197006271997032002

Sekretaris

Dilla Astarini, M.Pd
NIP. 199001212019032008

Penguji II

Triyani Pujiastuti, MA.Si
NIP.198202102005012003

MOTTO

“Sebaik-baik manusia adalah yang paling banyak bermanfaatnya bagi orang lain
(H.R.Bukhari) ”

“ Harapan dan impian akan sukses jika kita berusaha, ikhtiar, bersabar, ikhlas dan
selalu bersyukur (kekuatan doa) ”

“Bahkan ketika sesuatu tidak berjalan dengan baik, jangan pernah menyerah.
Teruslah berdoa dan yakinlah kepada Allah.”

PERSEMBAHAN

Segala puji bagi Allah SWT, yang telah memberikan rahmat dan karunianya, dengan segenap usaha dan doa sehingga penulis bisa menyelesaikan karya ini, Skripsi ini penulis Persembahkan untuk orang-orang yang sangat disayangi

- ❖ Kedua orang tuaku yang aku sangat ku cintai dan sayangi, bapak Supratman dan emakku pusma yang sangat luar biasa berjasa dalam hidupku menjadi penyemangat, penguat diriku sehingga bisa mencapai cita-cita.
- ❖ Kakakku, Riki Suprianto, Hengki Saputra, Ayuk iparku Wini Gustati, weni Lestari, dan Adikku Andra Oktami yang selalu memberikan semangat yang luar biasa dalam proses pembuatan skripsi ini.
- ❖ Kerabat dan keluargaku yang selalu memberikan motivasi untukku.
- ❖ Pembimbing skripsiku Bapak Dr.Rahmat Ramdhani M.Sos.I dan Bapak Sugeng Sejati S.Psi.,MM yang sangat luar biasa baik dan sabar dalam membimbingku menyelesaikan skripsi ini.
- ❖ Alamamater yang menjadi identitas kebangganku
- ❖ Sahabatku (Iftika Alawiyah, Puput Karnellah, Willia Tria Apriliani, Alju Anisa Putri, Nini Julita, Gita Novita)
- ❖ Sahabat perjuangan Angkatan 2017 Bimbingan dan konseling Islam.

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini menyatakan bahwa :

1. Skripsi dengan judul **Dinamika Psikologis Santri Perantau Pada Masa Pandemi Covid-19 (Studi Kasus di Pondok Pesantren Hidayatul Qomariah Kelurahan Padang Serai, Kecamatan Kampung Melayu Kota, Kota Bengkulu)** merupakan asli dan belum sama sekali diajukan untuk bisa mendapat gelar sarjana Akademik, baik di UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu atau diperguruan tinggi manapun.
2. Karya tulis ini benar-benar murni gagasan atau hasil pemikiran saya dan rumusan diri sendiri tanpa bantuan yang tidak sah dari pihak lain kecuali masukan serta berbagai arahan yang disampaikan dari tim pembimbing.
3. Didalam pembuatan skripsi ini tidak terdapat hasil karya yang sudah ditulis orang lain atau pendapat orang lain atau di publikasikan orang lain, kecuali kutipan yang tertulis dengan jelas dan tercantum sebagai acuan didalam naskah skripsi dengan disebutkan berdasarkan nama pengarangnya dan dicantumkan juga referensi daftar pustaka
4. pernyataan ini saya buat dengan sadar juga dengan sesungguhnya, dan apabila dikemudian hari nanti ada terdapat kesalahan dan ketidak benaran maka pernyataan ini, saya bersedia menerima sanksi apabila tidak sesuai dengan berdasarkan norma serta ketentuan yang sudah berlaku.

Bengkulu ,...Agustus 2021



WIDYA AGUSTIANA

1711320012

ABSTRAK

Widya Agustiana Agustus 2021, NIM : 1711320012, Dinamika Psikologis Santri Perantau Pada Masa Pandemi Covid-19 di Pondok Pesantren Hidayatul Qomariah Kelurahan Padang Serai, Kecamatan Kampung Melayu Kota Bengkulu, Bimbingan dan Konseling Islam, UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu.

Tujuan penelitian ini ialah untuk mendeskripsikan dinamika psikologis Santri perantau pada masa pandemi covid-19. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan pendekatan fenomenologi. Teknik pemilihan informan yang digunakan adalah purposive sampling, terdiri dari santri putri 8 Orang Madrasah Tsanawiyah dan 2 orang pengurus pondok pesantren. Teknik Pengumpulan data dalam penelitian ini terdiri dari wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan : Dinamika psikologis santri perantau pada masa pandemi covid-19, maka dapat disimpulkan Pada aspek afektif sikap santri perantau bersikap biasa-biasa saja dalam menghadapi pandemi covid-19, tetapi mereka tetap menjaga protokol kesehatan. Kemudian perasaan santri perantau merasakan sedih, khawatir, bosan karena mereka tidak bisa bertemu dengan keluarga selama pandemi covid-19 ini dan tidak bisa bila ada kunjungan selama pandemi covid-19. Motivasi belajar santri ada yang menurun karena dipengaruhi oleh perasaan mereka karena tidak bisa berjumpa dengan keluarga. Kemudian pada aspek kognitif hubungan dengan teman, ustadzah dan pengurus selama pandemi sama dengan tidak pandemi hanya saja protokol kesehatan lebih diterapkan, sehingga intensitasnya lebih berkurang dibandingkan pada masa pandemi covid-19.

Kata Kunci : Psikologi, dan Santri Perantau

ABSTRACT

Widya Agustiana, Agustus 2021, Nim : 1711320012, Psychological Dynamics of migrant students During the Covid-19 Pandemic at Hidayatul Qomariah Islamic Boarding School, Padang Serai Village, Kampung Melayu District, Bengkulu City, Islamic Guidance and Conseling, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu.

The purpose the this study is to the describe the psychological dynamics of the nomad santri during the covid.-19 pandemic. This study uses qualitative research with phenomenological approach. The informant selection technique used is purposive sampling consisting of female student & Madrasah Tsanawiyah people and 2 boarding school administrator. Data collection tecniquesin the study this consists of observation interviews and hand penehtran's docomention. Showing the psychological dynamic of overseas students during the covid-19 pandemic, it can be concluded that on. The affective aspect, the attitude of the overseas students is normal in dealing with the covid-19 pandemic, but they still maintain the health protocol. Then the feelings of the overseas students feel sad, worried,bored because they can't meet their family during this covid-19 pandemic and can't if there are visits during the covid-19 pandemic student learning motivation has decreased because they are influenced by their feelings because they can't meet their family. Then, in the aspect of confirmation, the relationship between clerics and teachers during a pandemic is the same as not a pandemic, it's just that the health protocols are more planned according to the insensity is less than during the covid-19 pandemic.

Keyword : Psychology, and foreign students

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Alhamdulillahairabbil'alamin Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan karunia beserta rahmat-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan proposal ini. Sholawat serta salam dicurahkan kepada Nabi Allah Nabi Muhammad SAW yang menjadi suri tauladan bagi umatnya sepanjang masa. Sehingga Penulis menyelesaikan proposal skripsi yang berjudul: **Dinamika Psikologis Santri Perantau Pada Masa Pandemi Covid-19 (Studi Kasus di pondok pesantren Salafiyah Hidayatul Qomariah Kel. Padang Serai Kec. Kampung Melayu Kota Bengkulu.)**

Penulisan skripsi ini merupakan hasil pemikiran penulis dan kerja sama dengan beberapa pihak, skripsi ini juga bertujuan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos) pada Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam (BKI) Jurusan Dakwah Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu. Dalam Proses penyusunan Skripsi ini, penulis mendapat bantuan dari berbagai pihak, dengan demikian penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada :

1. Dr.KH.Zurkarnain M.Pd selaku Plt. Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu yang sudah menjadi fasilitator untuk perkuliahan dan semua yang mendukung sehingga berjalan dengan baik.

2. Dr. Suhirman, M.Pd selaku Plt. Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah yang sudah memberikan fasilitas kepada mahasiswa Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah dalam kelancaran perkuliahan dan semua urusan yang ada di fakultas.
3. Rini Fitria S,Ag, M.Si, selaku Plt. Ketua Jurusan Dakwah Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu, terimakasih telah memberikan kemudahan dalam semua urusan yang berkaitan dengan Jurusan Dakwah.
4. Asniti Karni, M.Pd. Kons, selaku Plt. Ketua Program Studi dan Pembimbing Akademik Bimbingan dan Konseling Islam Jurusan Dakwah Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah UIN Bengkulu, terima kasih sudah memberikan kemudahan dalam semua urusan perkuliahan.
5. Dr.Rahmat Ramdhani M.Sos.I, Selaku Pembimbing I dan dosen yang terbaik yang selalu memberikan kemudahan dan kesempurnaan Skripsi ini sehingga terselesaikan dengan baik.
6. Sugeng Sejati S.Psi.,MM, selaku pembimbing II yang tidak pernah Bosan dan sangat Sabar dalam membimbing, sehingga hingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan mudah.
7. Kedua orang tuaku yang tercinta dan tersayang Bapak Supratman dan Emaku puma yang telah membesarkanku, mendidikku, menyayangiku, menyemangatiku, dan selalu mendoakan juga berjuang keras untuk masa depanku.

8. Saudaraku, kakak ku dan ayuk iparku Riki Suprianto dan Wini Gustati, Hengki Saputra dan Wenti, juga adekku Andra Oktami yang selalu memberikan dukungan dan nasehat yang luar biasa kepadaku dalam pembuatan skripsi ini.
9. Rekan-rekan mahasiswa Bimbingan dan Konseling Islam angkatan 2017 yang selama ini selalu bersama-sama setiap masalah yang ada selama proses perkuliahan dan tak lupa juga kepada sahabatku selalu memberikan semangat dan dukungan kepadaku.
10. Bapak dan Ibu Dosen Jurusan Dakwah IAIN Bengkulu yang telah mengajar dan memberikan bimbingan juga ilmu kepada kami.
11. Staf dan Karyawan Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah IAIN Bengkulu
12. Informan penelitianku yang telah menyediakan waktu dan bersedia membantuku dalam menyelesaikan skripsi ini.
13. Semua pihak yang telah membantu dalam penulisan skripsi ini.

Demikian skripsi ini penulis buat, semoga dapat memberikan manfaat khususnya bagi penulis dan para pembaca atas bantuan dan partisipasinya semoga menjadi ladang amal ibadah disisi Allah SWT dan mendapatkan balasan baik, Aamiin Yarabbal'alam.

Bengkulu, Agustus 2021

Widya Agustiana
Nim. 1711320012

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI.....	iii
ABSTRAK	iv
KATA PENGANTAR.....	v
DAFTAR Isi.....	vi
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR LAMPIRAN	viii

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian	1
B. Rumusan Masalah Penelitian	6
C. Batasan Masalah Penelitian.....	6
D. Tujuan Penelitian.....	7
E. Manfaat Penelitian	7
F. Kajian Terhadap Penelitian Terdahulu.....	7
G. Sistematika Penulisan Skripsi	10

BAB II KERANGKA TEORI

A. Dinamika psikologis santri perantau Pada Masa Pandemi Covid-19	
1. Pengertian Dinamika Psikologis	13
2. Pengertian Psikologis	14
3. Psikologi Dalam Pemikiran Islam.....	15
4. Aspek-Aspek Psikologis	19
B. Pondok Pesantren	
1. Pengertian Pondok Pesantren	38
2. Karakteristik Pondok Pesantren	40
3. Santri dan Perantau	43
C. Covid-19	
1. Pengertian Covid-19.....	45
2. Dampak Pandemi Covid-19	46
3. Kebiasaan Baru Pandemi Covid-19	47

BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	50
B. Waktu dan Lokasi Penelitian.....	51
C. Subjek / Informan Penelitian	52
D. Sumber Data	40
E. Teknik Pengumpulan Data	53
F. Teknik Analisis Data.....	56
G. Teknik Keabsahan Data	56

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Diskripsi Wilayah Penelitian.....	60
B. Profil Penelitian.....	71
C. Hasil Penelitian	72
D. Pembahasan Hasil Penelitian	86

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan.....	96
B. Saran.....	96

DAFTAR PUSTAKA.....	98
----------------------------	-----------

DAFTAR TABEL

Tabel 4.2 Sarana dan Prasarana Pondok Pesantren Hidayatul Qomariah.....	68
Tabel 4.3 Profil Santri Perantau Madrasah Tsanawiyah.....	71
Tabel 4.4 Profil Informan Pengurus Pondok Pesantren Hidayatul Qomariah.....	72

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1.pedoman wawancara dengan santri

Lampiran 2. Wawancara dengan pengurus pondok

Lampiran 3. Dokumentasi penelitian

Pengesahan judul

Bukti Seminar Proposal

Lembar Halaman Pengesahan

Surat Penunjukan Pembimbing

Lembar Halaman Pengesahan Pembimbing

Surat Izin Penelitian

Surat Balasan Penelitian

Bukti hadir Monoqosah

Kartu Bimbingan

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pada umumnya Dinamika Psikologis santri perantau remaja putri sering mengalami masalah di awal-awal masuk pesantren namun berbicara tentang psikologis seseorang maka dapat dilihat afektif yaitu pada sikap, perasaan dan motivasi belajar serta pada konatif atau tingkah lakunya. Ketika sikap perasaan, dan juga motivasi diri santri serta tingkah laku itu sesuai dengan tuntutan lingkungan sekitar dan mampu mengelolanya maka psikologis seseorang atau santri tidak akan mengalami masalah pada dinamika psikologisnya. Maka sebagai santri perantau dimasa pandemi covid-19 ini harus memiliki kemampuan-kemampuan mengendalikan diri semangat tekun, dan kemampuan untuk memotivasi dirinya hal ini juga tidak luput dari dukungan di sekitarnya. Jika hal ini tidak bisa dilakukan maka hal inilah yang menyebabkan santri bermasalah pada psikologisnya.¹

Santri Perantau yang asalnya itu dari latar belakang yang berbeda, yang berasal dari pondok juga sekolah umum tentunya dinamika psikologisnya berbeda emosi dan tingkah laku yang ditunjukkan bahwasanya santri perantau yang menuju remaja dimana pada periode ini masa yang perlu dukungan, karena pada periode ini berlangsungnya perubahan sikap, perilaku, emosi dan

¹ Kassyafaeny Pratama Widyananda, “*Hubungan Antara Kecerdasan Emosional Dengan Penyesuaian Diri Santriwati,*” *Skripsi.* (Malang : Universitas Islam Negeri Fakultas Psikologi, 2016) Hlm 11-12

tingkah laku serta perkembangan psikologis mental terutama pada masa remaja. Selain itu santri remaja disebut dengan periode peralihan dimana psikis remaja berasal dari remaja yang sudah ada pada akhir masa anak-anak.²

Pada awalnya santri perantau di masa remaja bukan lagi seseorang anak juga bukan dewasa oleh karena itu sampai kekanak-kanakan dan kadang berperilaku seperti orang dewasa. Masa Perubahan selama masa remaja sebagai santri perantau dimasa pandemi covid-19, perubahan perilaku dan sikap juga berlangsung sangat pesat seiring dengan perubahan fisik yang terjadi. Ada lima perubahan yang bersifat universal yaitu : Meningginya emosi, kemudian dapat dilihat dari perubahan tubuh, dan minat dan peran yang diharapkan kelompok sosial ketika berada di pondok pesantren ; dimana jika pola perilaku berubah maka nilai-nilai kurang juga dan segala sesuatu itu yang sangat dianggap penting. Mereka menginginkan dan menuntut kebebasan bertindak semaunya, tetapi takut bertanggung jawab bahkan kabur dari tanggung jawab, karena ragu terhadap kemampuannya dianggap usia bermasalah.

Masalah masa ramaja sering sulit diatasi, baik oleh pria maupun wanita. Hal ini disebabkan sepanjang masa kanak-kanak, masa anak masalah pada dirinya seiring waktu diselesaikan oleh orang tua atau guru sehingga pada

² Rosleny Marliani, *Psikologi Perkembangan Pengantar* Prof .Dr.H. Adang Hambali (Bandung : CV Pustaka Setia, 2015) Hlm 66-168

umumnya remaja tidak berpengalaman dalam mengatasi masalah apalagi ketika santri perantau mengatasi masalah sangat membutuhkan sekali bantuan dalam mengatasi masalahnya. Selain itu hal ini disebabkan pula pada santri memasuki pada masa remaja merasa dirinya mandiri, sehingga mereka ingin mengatasi masalahnya sendiri, menolak bantuan orang tua atau guru. Masa mencari identitas. Usia yang mudah menimbulkan ketakutan. Hal ini menyebabkan tingginya emosi dan kecewa jika orang lain mengecewakannya serta jika tidak berhasil mencapai tujuan yang diterapkan dirinya sendiri hal ini juga berdampak pada sikap, perasaan, juga motivasi belajarnya berkaitan kondisi psikologis santri pada masa remaja tersebut yang tampak pada tingkah laku dirinya.³

Selain itu perbedaan santri perantau dengan yang hanya bermukim dipondok pesantren tentunya memiliki perbedaan. Psikologis pada sikap santri perantau, motivasi belajarnya, hal yang dirasakan pada santri bila harus jauh dari orang tuanya. Dimana kondisi psikis (jiwa) berbeda. Santri perantau pada umumnya berkeinginan setelah menuntut ilmu dipondok pesantren ia dapat membanggakan orang tuanya dan dapat mendalami ilmu agama namun jika kondisi perasaan tidak maka akan berpengaruh pada sikap, perasaan dan motivasi belajarnya dimana santri perantau harus memiliki kekuatan psikis maupun fisik. Dimana ia harus bertahan dan memahami dirinya serta

³ Rosleny Marliani, *Psikologi Perkembangan Pengantar Prof .Dr.H. Adang Hambali* (Bandung : CV Pustaka Setia, 2015) Hlm 167-169

lingkungannya. Sedangkan santri yang tidak perantau atau hanya bermukim tentunya kondisi psikologisnya tentu berbeda dimana ia bertingkah laku, bersikap dan motivasi dirinya tidak terlalu berpengaruh psikologis santri.⁴

New normal dilakukan di dunia pendidikan sebagai upaya kesiapan untuk beraktivitas di luar seperti yang dilakukan santri dengan menempuh pendidikan dipondok pesantren sehingga dalam menjalani perubahan akan terjadi perilaku yang baru, didalam menempuh dunia pendidikan. Perubahan pola hidup ini, dibarengi dengan menjalani protokol kesehatan sebagai upaya pencegahan penyebaran dan penularan Covid-19 secara disiplin “Pembelajaran Di Era New Nomal” tatap muka yang dilakukan di daerah-daerah zona hijau dengan tetap memperhatikan Protokol kesehatan sesuai dengan ketentuan pemerintah .⁵

Dari hasil observasi yang dilakukan pada awal-awal oleh penulis dengan melakukan wawancara dengan guru yang ada disana, juga salah satu karyawan yang ada di pondok pesantren Salafiyah Hidayatul Qomariah, dinamika psikologis santri perantau pada masa pandemi Covid-19 ini ia menyatakan bahwa psikologis santri yang ada dipondok tingkah laku santri tidak memiliki perbedaan sama seperti keadaan sebelum Covid-19 namun disini dari tingkat kebersihan sangatlah menjaga kebersihan. Selama Covid-

4

⁵ Husaini, *Pembelajaran Dalam Era New Normal di Pondok Pesantren Nurul Qarnain Jember Volume 14 no 2* (Jember : Universitas Bondowoso,2020), Hlm 363-364

19 ini santri dipondok pesantren memiliki aturan yang tidak diizinkan keluar dari pondok serta nilai kebersamaan tidak luntur seperti makan bersama.

Para santri juga tidak tahu informasi berkaitan dengan covid-19 berkaitan berita yang saat ini terjadi. Mereka hanya diberi tahu seadanya saja berkaitan dengan covid-19 yang tidak menimbulkan kecemasan terhadap santrinya. Penulis juga melihat langsung sarana dan prasarana dan kondisi dipondok tersebut dimana santriwati masih beraktivitas layaknya pada umumnya dan masih menggunakan protokol kesehatan dengan menjaga tingkat kebersihan, diluar ruangan. Dalam hal ini peneliti lebih tertarik untuk melakukan penelitian dimana psikologis seseorang tidak hanya dilihat dari psikologis buruknya tetapi psikologis santri juga dilihat dari baiknya, juga santri yang ada dipondok pesantren berasal dari daerah yang berbeda dan diluar kota serta berasal dari sekolah umum dan pesantren.⁶

Berdasarkan hal tersebut penulis tertarik meneliti dinamika psikologis santri perantau pada masa pandemi covid-19 di Pondok Pesantren Salafiyah Hidayatul Qomariah Kel.Padang Serai Kec.Kampung Melayu Kota Bengkulu. Santri yang diteliti yaitu santri perantau putri masa remaja awal tingkat Madrasah Tsanawiyah, santri yang diteliti berjumlah 8 Orang yang mana santrinya jauh dari orang tua dan juga 2 orang pengurus pondok pesantren,. Maka peneliti memfokuskan meneliti dinamika psikologis santri perantau

⁶ Wawancara, Khoirul, Ani, *di Pondok Pesantren Salafiyah Hidayatul Qomariah Kel.Padang Serai Kec. Kampung Melayu Kota Bengkulu*, Selasa 26-01- 2021.

putri tingkat Madrasah Tsanawiyah meliputi : Afektif (emosi) yaitu : pada sikap, perasaan, motivasi belajar dan konatif (tingkah laku), pada teman, ustadzah, dan pengurus lainnya.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang maka rumusan masalah yang akan diteliti ialah :

Bagaimana Dinamika psikologis santri perantau di pondok pesantren Hidayatul Qomariah.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian ini, supaya penelitian ini bisa focus dan tidak melebar pembahasannya peneliti membatasi masalah sebagai berikut :

1. Dinamika psikologis santri perantau di pondok Hidayatul Qomariah meliputi : Afektif (emosi) yang berupa : sikap, perasaan, motivasi belajar dan Konatif (Tingkah laku) pada pada teman, ustadzah, dan pengurus lainnya.
2. Santri perantau dalam penelitian ini adalah tingkat Madrasah Tsanawiyah yang santri putri.
3. Pada masa pandemi covid-19 dalam penelitian ini dari bulan Mei-Juni 2021.

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan dari rumusan masalah pada penelitian ini, yang bertujuan untuk bisa mengetahui beberapa hal, di antaranya :

Untuk Mendiskripsikan Dinamika psikologis santri perantau di pondok pesantren Hidayatul Qomariah pada masa pandemi covid-19.

E. Manfaat Penelitian.

1. Secara teoritis

Pada penelitian ini semoga memberikan manfaat berarti bagi perkembangan ilmu Bimbingan dan Konseling Islam maupun ilmu psikologi terutama keperibadian, konseling individu, dan kesehatan mental pada psikologisnya, mengenai Dinamika Psikologis Santri Perantau Pada Masa Pandemi Covid-19.

2. Secara Praktis

Penelitian ini semoga memberikan Gambaran kepada orang tua dan terutama Guru yang ada di pondok Pesantren tentang Dinamika Psikologis Santri Perantau yang jauh dari orang tuanya Pada Masa Pandemi Covid-19.

F. Kajian Penelitian Terdahulu

Menurut peneliti, penelitian ini berjudul Dinamika Psikologis Santri Perantau Pada Masa Pandemi Covid-19 Kel.Padang Serai Kec.Kampung Melayu Kota Bengkulu, belum ada yang meneliti nya, namun ada yang mirip

dari segi konteknya. Dalam hal ini merupakan penelitian yang terdahulu yang sama /relevan dengan penelitian ini adalah :

Pertama pada penelitian Uswatun Hasanah Dkk, yang berjudul “Gambaran Psikologis Mahasiswa Dalam Proses Pembelajaran Selama Pandemi Covid-19.” Pada penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif yang berupa subjeknya yang berbeda. Penelitian ini berfokus pada tingkat kecemasan pada Mahasiswa.

Perbedaan pada penelitian ini dengan yang akan saya teliti terletak pada tujuan penelitiannya mengetahui Gambaran Psikologis Mahasiswa Dalam Proses Pembelajaran Selama Pandemi Covid-19. Jadi melihat psikologisnya hanya saat proses pembelajaran.⁷

Kedua Naskah Hosaini yang Berjudul “ Pembelajaran dalam Era “New Normal” di Pondok Pesantren Nurul Qarnain Jember Tahun 2020. Pada penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif.

Perbedaan dari penelitian yang terdahulu dengan penelitian yang akan saya lakukan ialah pada objek penelitiannya yang mana penelitian saya objeknya Dinamika psikologis Santri Perantau Pada Masa Pandemi Covid-19 di Era *New Normal* dan subjek pada penelitian saya berfokus pada santri perantau pada masa pandemi Covid-19 di Era *New Normal*. Tempat dilakukannya penelitian ini juga berbeda penelitian sebelumnya di Pondok

⁷ Uswatun Hasanah, Iudiana, Immawati, Livana PH, “*Gambaran Psikologis Mahasiswa Dalam Proses Pembelajaran Selama Pandemi Covid-19*” (*Jurnal Keperawatan Jiwa Volume 8 No 2*, (2020)

Pesantren Jember sedangkan penelitian saya berada di Pondok Pesantren Salafiyah Hidayatul Qomariah Kota Bengkulu. Penelitian saya hanya berfokus pada Dinamika Psikologis Santri Perantau putri dilihat dari afektif (emosi) yang meliputi sikap, perasaan, motivasi belajar dan konatif (tingkah laku laku) yang meliputi : tingkah lakunya pada teman, ustadzah, dan pengurus lainnya. Santri perantau yang jauh dari orang tua pada masa pandemi Covid-19.⁸

Ketiga penelitian Imam Hanafi, yang berjudul “Dinamika Psikologis Anak di Pondok Cilik Maktab Nubdzatul Bayan Masjidiyyah Palduding Plakpak Pengantenan Pamekasan.” Dalam penelitian ini menggunakan metode kualitatif *naturalistic*. Hasil penelitian ini juga memperlihatkan bahwa Dinamika Psikologis Anak di Pondok Cilik Maktab Nubdzatul Bayan Masjidiyyah Palduding Plakpak Pengantenan Pamekasan yaitu menunjukkan bahwa perkembangan psikologis anak di pondok cilik bervariasi yang terbagi menjadi beberapa jenis perkembangan yang sesuai dan tidak sesuai dengan prinsip perkembangan.⁹

Perbedaan penelitian saya teliti terletak pada subjeknya penelitian dimana penelitian Imam Hanafi subjeknya santri cilik serta tujuannya mengembangkan anak baik fisik maupun psikis. Sedangkan penelitian saya

⁸ Hosaini, “Pembelajaran dalam Era New Normal di Pondok Pesantren Nurul Qarnain Jember Tahun 2020,” *Volome 14 No 2* (2020)

⁹ Imam Hanafi, “*Dinamika psikologis Anak di Pondok Cilik Maktab Nubdzatul Bayan Al-Majidiyyah Palduding Plakpak*”(Tesis : UIN Sunan Kalijaga, 2017)

subjek penelitiannya santri perantau Madrasah Tsanawiyah putri pada masa pandemi covid-19 yang ada di pondok pesantren Hidayatul Qomariah dimana tujuan penelitian mengetahui dinamika psikologis santri perantau pada masa pandemi Covid-19.

G. Sistematika Penulisan

Dalam hal ini agar tidak menyimpang dan tidak diluar pembahasan maka peneliti akan menyusun sistematika agar penulisan ini yang terdapat 5 Bab, yaitu sebagai :

BAB I : Berisi pendahuluan. Pada bab ini, dapat menguraikan Latar Belakang berdasarkan pada kasus yang ada pada tempat tujuan peneliti, masalah penelitian pada subjek penelitian, rumusan Masalah fokus pada psikologis santri perantau pada masa pandemi covid-19 yang telah di teliti, batasan Masalah agar tidak terjadi kesamaan ialah pada santri Madrasah Tsanawiyah, tujuan Penelitian ini mengetahui psikologis santri perantau pada masa pandemi covid-19, manfaat penelitian bagi individu, psikologi perkembangan, keperibadian serta bagi orang tua juga guru, kajian penelitian terdahulu membedakan penelitian yang peneliti lakukan, dan berdasarkan sistematika penulisan. Dimana peneliti membahas atau menceritakan hal yang berkaitan latar belakang penelitian pada bab ini dan membandingkan perbedaan

penelitian, membatasi hasil penelitian, dan berdasarkan sistematika penulisan.

BAB II : Dalam bab ini mengungkapkan tentang kajian teori dan kerangka berfikir. Menjelaskan tentang Dinamika Psikologis Santri Perantau Pada Masa pandemi covid-19, Dinamika psikologis santri perantau dan psikologi yang dilihat dari kaca mata dalam pandangan islam, penjelasan aspek-aspek pada psikologis pada diri individu yang berdasarkan pada afektif (emosi) meliputi : sikap, perasaan dan motivasi juga pada aspek Konatif (tingkah laku) meliputi pada : teman, ustadzah dan penurus lainnya.

BAB III : Pada bab ini menjelaskan tentang metode penelitian memaparkan pendekatan dan jenis penelitian, judul, waktu dan lokasi penelitian, informan penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data.

BAB IV : Pada bab ini menjelaskan berkenaan dengan gambaran umum yang pada objek penelitian, diskripsi dengan kaitannya pada penelitian yang dilakukan dilapangan, dimana menjabarkan berdasarkan pada data dan fakta pada hasil penelitian berdasarkan masalah penelitian serta membahas permasalahan penelitian dengan mengkaji dan menganalisis hasil penelitian berdasarkan hasil penelitian juga pada teori-teori.

BAB V : Dalam bab ini dapat menyimpulkan dari hasil penelitian dan membahas/ menganalisis maka dapat menjawab dari masalah dan tujuan penelitian berupa diskripsi dan berisi saran yang memberikan masukan bagi santri, guru, dan bagi keluarga serta bagi peneliti selanjutnya.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. DINAMIKA PSIKOLOGIS

1. Pengertian Dinamika Psikologi

Dinamika psikologis berasal dari kata dinamika dan psikologis. Dinamika adalah sesuatu yang mengandung arti sumber atau energi sebagai kekuatan yang dapat berkembang dan menyesuaikan diri optimal terhadap suatu keadaan. Dinamika juga ialah adanya intraksi dan interdependensi antara anggota kelompok keseluruhan. Sedangkan psikologis adalah faktor yang berasal dari dalam individu meliputi motivasi, persepsi, pembelajaran, keperibadian, memori, emosi, kepercayaan dan sikap.¹

Jadi dinamika psikologis adalah proses perkembangan yang dialami seseorang, dimana jika ia mampu bertindak laku, menyesuaikan diri dan emosinya baik maka psikologis individu itu sendiri akan berkembang dan mampu berintraksi dengan anggota kelompok atau orang lain. Namun jika ia bertindak laku tidak sesuai maka psikologis individu itu sendiri akan merasakan sulit menyesuaikan diri dan emosinya terhadap lingkungan dan orang lain tidak baik baginya juga yang ada disekitarnya.

¹ Asif Rahmatullah, “*Dinamika Psikologis Tabot Reader* Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri” (Skripsi : UIN Maulana Malik Ibrahim, 2016) Hlm 86

2. Pengertian Psikologi

Psikologi yang artinya yang berasal dari Yunani yang terdiri dari dua kata psyche atau psikis yang berarti jiwa dan logos yang berarti mempelajari ilmu. Namun karena jiwa itu abstrak dan tidak dapat dikaji secara empiris, maka kajiannya bergeser pada gejala-gejala jiwa atau tingkah laku manusia, oleh karena itu yang dikaji adalah tingkah lakunya, penyesuaiannya dan emosi dalam dirinya.²

Menurut pemikiran Walgito bahwasanya menyatakan psikologi adalah ilmu tentang perilaku atau aktivitas-aktivitas individu. Perilaku atau aktivitas-aktivitas tersebut dalam pengertian luas yaitu dimana perilaku yang tampak atau perilaku yang tidak tampak, demikian juga dengan aktivitas-aktivitas tersebut di samping aktivitas motorik juga termasuk juga aktivitas yang dapat dilihat dari emosional.³

Menurut pendapat Aba Hamadi menyatakan bahwa psikologi adalah ilmu tentang jiwa atau Nyawa. Jiwa merupakan daya hidup rohaniyah yang sebagai penggerak dan pengatur bagi kehidupan manusia. Sedangkan nyawa adalah berupa jasmaniyah yang dapat dilakukan oleh anggota tubuh baik

² Lidia Sandra, "*Dinamika Psikologis Interaksi, Konsep Diri, Dan Identitas Online, Disertasi*," (Skripsi : Universitas Gajah Mada, Yogyakarta, 2012) Hlm 7

³ Bimo Walgito, *Pengantar psikologi Umum*. (Yogyakarta : Andi Yogyakarta, 2010) Hlm 6

itu yang berupa insting akal, dan nafsunya. Jika jasmaninya mati maka mati pula nyawanya.⁴

Menurut Ngalim Purwanto juga mengatakan dan berpendapat bahwasanya psikologi adalah ilmu yang membahas tentang jiwa roh, dimana manusia terdiri dari jasmani dan rohani, maka jiwa itu dapat dilihat dari aspek perilaku yang dilihat dari Kognitif, afektif, psikomotorik yang bersifat emosional pada diri seseorang dan gerakan fisik dalam diperlihatkan dari berperilakunya.⁵

Jadi psikologis adalah aktivitas tingkah laku seseorang yang berkaitan dengan jiwa seseorang yang tidak tampak maka dapat dilihat dari dari aspek tingkah laku seseorang tersebut, penyesuaiannya terhadap dirinya juga dengan orang lain, serta emosi atau perasaan yang ia tampilkan lewat tingkah lakunya.

3. Psikologi dalam Pemikiran Islam

Dalam ajaran Islam psikologi Islam merupakan bidang ilmu yang mengkaji juga mempelajari kajian Islam melihat dari sudut pandang psikologi. Ajaran Islam merupakan sistem ajaran yang universal dan *koprehensif*. Yang persoalannya berkaitan dengan psikologis fenomena psikologis yang empiris–eksperimental memberikan umatnya untuk

⁴ Juspita, Endarti, “*Dampak Psikologis Yang Tidak Lulus Ujian Akhir Nasional*”. Skripsi. (Bengkulu : STAIN Bengkulu, 2010) Hlm 9

⁵Juspita, “ *Dampak Psikologis Yang Tidak Lulus Ujian Akhir Nasional*” Skripsi. (Bengkulu : STAIN, Bengkulu, 2010) Hlm 9-10.

seluasnya kepada umatnya untuk berjihad. Dalam QS Al-An'am ayat 38 dan Al-Nahl ayat 89 :

وَمَا مِنْ دَابَّةٍ فِي الْأَرْضِ وَلَا طَائِرٍ يَطِيرُ بِجَنَاحَيْهِ إِلَّا أُمَّمٌ أَمْثَالُكُمْ ۗ مَا فَرَطْنَا فِي الْكِتَابِ مِنْ شَيْءٍ ثُمَّ إِلَىٰ رَبِّهِمْ يُحْشَرُونَ ﴿٣٨﴾

Artinya:

dan Tiadalah binatang-binatang yang ada di bumi dan burung-burung yang terbang dengan kedua sayapnya, melainkan umat (juga) seperti kamu. Tiadalah Kami alpakan sesuatupun dalam Al-Kitab[472], kemudian kepada Tuhanlah mereka dihimpunkan.

[472] Sebahagian mufassirin menafsirkan Al-Kitab itu dengan Lauhul mahfudz dengan arti bahwa nasib semua makhluk itu sudah dituliskan (ditetapkan) dalam Lauhul mahfudz. dan ada pula yang menafsirkannya dengan Al-Quran dengan arti: dalam Al-Quran itu telah ada pokok-pokok agama, norma-norma, hukum-hukum, hikmah-hikmah dan pimpinan untuk kebahagiaan manusia di dunia dan akhirat, dan kebahagiaan makhluk pada umumnya.

وَيَوْمَ نَبْعَثُ فِي كُلِّ أُمَّةٍ شَهِيدًا عَلَيْهِمْ مِّنْ أَنْفُسِهِمْ ۗ وَجِئْنَا بِكَ شَهِيدًا عَلَىٰ هَٰؤُلَاءِ ۗ وَنَزَّلْنَا عَلَيْكَ الْكِتَابَ تَبْيِينًا لِّكُلِّ شَيْءٍ وَهُدًى وَرَحْمَةً وَبُشْرَىٰ لِلْمُسْلِمِينَ ﴿٨٩﴾

Artinya:

(dan ingatlah) akan hari (ketika) Kami bangkitkan pada tiap-tiap umat seorang saksi atas mereka dari mereka sendiri dan Kami datangkan kamu (Muhammad) menjadi saksi atas seluruh umat manusia. dan Kami turunkan kepadamu Al kitab (Al Quran) untuk menjelaskan segala sesuatu dan petunjuk serta rahmat dan kabar gembira bagi orang-orang yang berserah diri.

Menjelaskan bahwa Allah Swt menciptakan manusia dan dia pula menciptakan hukum-hukum psikologisnya yang menciptakan umatnya tertuang dalam al-Qur'an dan Al-Sunnah.⁶

Fenomena psikologis manusia juga terdapat asumsi atau pendapat yang mereka gunakan dalam berlandaskan hukum alam (QS.Fushshilat ayat 53).

سُنُّرِهِمْ ءَايَاتِنَا فِي الْأَفَاقِ وَفِي أَنْفُسِهِمْ حَتَّىٰ يَتَبَيَّنَ لَهُمْ أَنَّهُ الْحَقُّ ۗ أَوَلَمْ يَكْفِ بِرَبِّكَ أَنَّهُ عَلَىٰ كُلِّ شَيْءٍ شَهِيدٌ ﴿٥٣﴾

Artinya:

Kami akan memperlihatkan kepada mereka tanda-tanda (kekuasaan) Kami di segala wilayah bumi dan pada diri mereka sendiri, hingga jelas bagi mereka bahwa Al Quran itu adalah benar. Tiadakah cukup bahwa Sesungguhnya Tuhanmu menjadi saksi atas segala sesuatu?

Pendekatan yang digunakan dalam ilmu psikologi melalui pola idealistik dapat dianalisis dengan pendekatan psikologis dalam memelihara agama dilihat dari psikologi agama melalui teori insting atau naluri beragama, memelihara jiwa dijelaskan dengan psikologi jiwa memelihara akal jelaskan dengan psikologi neorologi memelihara keturunan dijelaskan dengan psikologi keluarga, memelihara harta benda dijelaskan dengan

⁶ Abdul Mujib, *Teori Keperibadian Perspektif Psikologi Islam Edisi Kedua* (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2017) Hlm 10-11

psikologi ekonomi. Maka kebutuhan psikologis pada diri manusia tersebut menjadi tidak bermasalah maka dapat menggunakan pendekatan Islam.⁷

Dalam tingkah laku manusia dalam ilmu keperibadian Islam tingkah laku manusia telah memiliki takdir dan sunnatullah yang sudah ditetapkan Tuhan, manusia diberi kebebasan untuk mengekspresikannya, sehingga menimbulkan dinamika pada tingkah laku. Tingkah laku ini dapat berupa lahir maupun batin, pendekatan psikologis dengan pendekatan psikologi keperibadian Islam menggambarkan tingkah laku manusia menurut pandangan Islam yang ditimbulkan dari jiwanya. Selanjutnya psikologi keperibadian Islam mengkaji tentang tingkah laku manusia pada fitrahnya terhadap sesamanya serta dapat mengelola alam dengan baik. Maka tingkah laku manusia merupakan hal yang dilakukan cerminan ibadah berkaitan dengan tuhan, juga diri sendiri sesamanya pada alamnya.⁸

Psikologi keperibadian menurut pendapat Sumadi Suryabrata adalah teori keperibadian yang ditinjau dengan menggunakan pendekatan psikologis. Jadi psikologi keperibadian adalah psikologi khusus dimana psikologi dibagi atas dua yaitu psikologi umum membahas tentang kognisi

⁷ Abdul Mujib, *Teori Keperibadian Perspektif Psikologi Islam Edisi Kedua* (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2017) Hlm 14-17

⁸ Abdul Mujib, *Teori Keperibadian Perspektif Psikologi Islam Edisi Kedua* (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2017)Hlm 42-43

emosi, dan konasi sedang khusus yang murni yang benar terjadi dan sering dipakai yang digunakan.⁹

Jadi dapat disimpulkan psikologi dalam pemikiran Islam adalah hal yang berkaitan dengan psikologis dimana hal tersebut tertuang dalam ajaran islam atau agama, yang mana hal itu dapat dilihat dari tingah laku manusia yang ditimbulkan dari jiwanya. Maka dalam hal itu berkaitan dengan dirinya sendiri sesamanya juga pada alamnya.

4. Aspek-Aspek Psikologi

Adapun yang merupakan aspek-aspek dalam ilmu psikologi yaitu :

a. Afektif

1) Sikap

Sikap merupakan kesiapan atau keadaan untuk timbulnya perbuatan atau tingkah laku. Sikap juga merupakan organisasi keyakinan seseorang terhadap objek atau situasi yang relative yang memberi dasar kepada orang untuk berbuat secara spons dengan cara tertentu. Sikap berhubungan dengan rasa senang dan tidak senang, suka tau tidak suka. Dimana hal ini mengacu pada adanya faktor perbedaan individu dilihat dari latar belakang, pendidikan, kecerdasan

⁹ Abdul Mujib, *Teori Keperibadian Pesrspektif Psikologi Islam Edisi Kedua* (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2017) Hlm 47

maka reaksi yang dimunculkan terhadap objek tertentu akan berbeda pada setiap orang.¹⁰

Menurut pendapat Thurstone dan Osgood sikap adalah suatu bentuk evaluasi atau reaksi perasaan. Dimana sikap seseorang terhadap objek itu dapat berupa mendukung atau memihak ataupun dapat berupa tidak mendukung. Formasi dari Thurstone sendiri mengatakan bahawa sikap merupakan derajat yang positif atau efek negatif yang dikaitkan dengan objek psikologis. Hal ini juga dingkapkan oleh Berhomitz mengatakan sikap adalah suatu bentuk respon evaluative dimana sikap itu sering tidak disadari oleh pihak yang bersangkutan dimana bersifat dinamis, terbuka terhadap perubahan dikarenakan intraksi antara lingkungan sekitar. Baik sikap yang berupa lisan maupun perilaku perbuatan, kondisi atau situasi disuatu tempat dapat dihasilkan pengaruh terhadap sikap seseorang.¹¹

Sax juga mengungkapkan karakteristik sikap pada diri seseorang meliputi arah, intensitas, keluasan, konsistensi dan spontanitasnya. Dimana sikap yang menunjukkan sikap menyetujui

¹⁰ Yudrik Jahya, “*Psikologi Perkembangan Edisi Pertama*” (Jakarta : Predamedia Group,2011) Hlm 67

¹¹ Delfirman, Rudi G.E, “ *Sikap dan Persepsi Masyarakat Perpendapatan Rendah Terhadap Imbauan Jaga Jarak Studi Pada Masa Pandemi Covid-19*” (Jakarta : Pusat Penelitian dan Pengembangan Kesejahteraan Sosial, 2020) Hlm 6-7

dan tidak menyetujui, mendukung dan tidak mendukung, pihak yang tidak memihak dan tidak memihak terhadap suatu objek.¹²

Sikap merupakan kebutuhan individu dimana hal ini dikemukakan oleh Maslow. Dimana tingkat kebutuhan seseorang itu Berbeda-bedahal ini menurut pendapat Graves ada yang menunjukkan perilaku yang mengutamakan kebutuhan yang berada pada tingkat terendah, yang memiliki persamaan dengan kebutuhan binatang. Seharusnya manusia meningkatkan kebutuhan pada tingkat yang tinggi, tingkat yang dimiliki oleh manusia yaitu :¹³

1. Kebutuhan Fisiologis

Kepuasan dalam memenuhi kebutuhan fisiologis (tempat tinggal, makanan, pakaian, yang hal berkaitan dengan uang. Jika seseorang mengutamakan kebutuhan fisiologi dan keselamatan maka hal hirarki yang tinggi. Kemudian ketika ia memperhatikan harga diri dan aktualisasi diri, uang kurang berfungsi sebagai alat memuaskan diri oleh karenanya kurang efektif. Sama halnya dengan harga diri dan aktualisasi diri, ia akan memperoleh kepuasan langsung oleh karena itu kurang penting uang sebagai

¹² Delfirman, Rudi G.E, “ *Sikap dan Persepsi Masyarakat Perpendapatan Rendah Terhadap Imbauan Jaga Jarak Studi Pada Masa Pandemi Covid-19*” (Jakarta : Pusat Penelitian dan Pengembangan Kesejahteraan Sosial, 2020 Hlm 7

¹³ Darmiyati Zuchdi “ *Pembentukan Sikap*” Cakrawala Pendidikan Nomor 3 , Tahun XIV (November, 1995) Hlm 54

kedudukan utamanya. Dengan demikian, intensitas sikap orang tersebut terhadap orang itu menjadi menurun.¹⁴

2. Kebutuhan Keamanan

Kesadaran akan kebutuhan keamanan (keselamatan) cukup sangat penting. Dimana dapat terhindar dari kecelakaan, bencana alam, penyakit, dan ketidakstabilan ekonomi. Namun kebutuhan rasa aman sangatlah penting yang menjadi pendorong utama munculnya perilaku dan yang melatar belakangnya. Seseorang akan kompetitif dan tidak bersikap kritis. Dia akan menjadi posisi yang aman, kurang siap menghadapi tantangan dan kreativitas yang tidak berkembang secara baik. Namun kebutuhan hal ini sangatlah penting dalam dirinya.¹⁵

3. Kebutuhan Sosial

Kebutuhan yang sangat dominan dalam kehidupan. Kebanyakan berhubungan dengan orang lain dan menjadi anggota dan diterima dalam suatu kelompok sosial lebih besar dari pada orang lain.¹⁶

4. Kebutuhan harga diri

Kebutuhan diri muncul dalam berbagai bentuk. Ia kekuasaan yang membutuhkan materi, sedangkan lewat pencapaian pribadi dan

¹⁴ Darmiyati Zuchdi “*Pembentukan Sikap*” Cakrawala Pendidikan Nomor 3 , Tahun XIV (November, 1995) Hlm 54

¹⁵ Darmiyati Zuchdi “*Pembentukan Sikap*” Cakrawala Pendidikan Nomor 3 , Tahun XIV (November, 1995) Hlm 55

¹⁶ Darmiyati Zuchdi “*Pembentukan Sikap*” Cakrawala Pendidikan Nomor 3 , Tahun XIV (November, 1995) Hlm 55

aktualisasi. Kekuasaan bersumber yang mempengaruhi orang lain. Yang berasal dari posisi dan kedudukan dan arena keperibadian.¹⁷

5. Aktualisasi diri

Ada dua dalam aktualisasi diri yaitu kompetensi dan pencapaian menurut White kompetensi adalah satu tindakan manusia mengontrol lingkungan, baik fisik maupun sosial. Hal ini menyebabkan seseorang memanipulasi lingkungan agar sesuatu yang diinginkan dapat terwujud. Dimana kompetensi berkaitan dengan harapan. Keberhasilan dan kegagalan pada masa lampau menyebabkan seseorang memiliki kompetensi yang rendah atau tinggi.¹⁸

Menurut Azwar pembentukan sikap jika adanya intraksi sosial sehingga membentuk sikap terhadap objek psikologis yang dihadapinya. Faktor yang mempengaruhi sikap ialah pengalaman pribadi, kebudayaan yang dianggap penting, media massa, lembaga pendidikan atau lembaga agama atau faktor emosi dalam diri individu.¹⁹

Sikap mempunyai tiga komponen dasar yaitu :

¹⁷ Darmiyati Zuchdi, “ *Pembentukan Sikap*” Cakrawala Pendidikan Nomor 3 , Tahun XIV (November, 1995) Hlm 56

¹⁸ Darmiyati Zuchdi, “ *Pembentukan Sikap*” Cakrawala Pendidikan Nomor 3 , Tahun XIV (November, 1995) Hlm 56

¹⁹ Darmiyati Zuchdi, “ *Pembentukan Sikap*” Cakrawala Pendidikan Nomor 3 , Tahun XIV (November, 1995) Hlm 57

1. Komponen kognisi : berhubungan dengan *beliefs*, ide dan konsep.
 2. Komponen afeksi : berhubungan dengan dimensi emosional seorang
 3. Komponen konasi psikomotorik : berhubungan dengan kecendrungan atau tingkah laku.
- 2) Perasaan (Emosi)
- a) Pengertian perasaan (emosi)

Perasaan merupakan kondisi kerohanian seseorang dan suatu keadaan kejiwaan yang pernah kita dirasakan baik itu rasa senang dan sesuatu hal yang tidak senang berbagai kejadian mengenal dan bisa yang bersifat yang objektif.

Jeane Segal mengatakan bahwa emosi adalah suatu pengalaman seseorang yang dapat dirasakan secara fisikal. Cronw juga mengutip dari pernyataan Usman Najati dan Juhaya S.Praja, memahami bahwasanya emosi bagian dari kondisi fisik yang berkecenderungan pada diri seseorang secara personal ataupun diri dengan lingkungan dalam mewujudkan kenyamanan. Tetapi ada juga pada psikologis positif tetapi juga pada psikologis yang negatif menurut Abin Syamsuddin Makmun, memandang sesungguhnya emosi itu ialah sebagai sebuah keadaan yang kompleksitas.²⁰

²⁰ Miftah Ulya, "Emosi Positif Manusia Perspektif Al-Qur'an dan Aplikasinya Dalam Pendidikan," *El-Furqana*, Volume 05 No 02, (Agustus, 2019) Hlm 155

Menurut hasil rumusan Shaplin (Safaria dan Saputra) menyatakan bahwa emosi adalah sebagai suatu keadaan yang merangsang perubahan yang benar disadari seperti perubahan pada perilaku. Emosi biasanya emosi yang mengarah atau menyingkir.²¹

Menurut Palland ada tiga golongan perasaan manusia yang merupakan gejala kejiwaan :

1. Perasaan actual yang berhubungan dengan kejadian sekarang dan kini, yang disebut dengan perasaan *presents*.
2. Perasaan sesuatu yang belum terjadi yakni sebuah harapan.
3. Perasaan yang berhubungan dengan suatu peristiwa masa yang lalu semacam hantu yang menakutkan yang sering menghantui perasaan dirinya.

Wilhem-Wundt menyatakan membagi tiga macam emosi manusia yaitu :

1. *Luts-unlust* (senang–tidak senang)
2. *Spanning-Losung* (tegang-tak tegang).
3. *Erregung-berubigung* (semangat–tenang)

Bigot dkk mengklarifikasi perasaan menjadi dua yaitu sebagai berikut :

²¹ Desi Natalia Sihombing. “Kemampuan Mengelola Emosi” (Yogyakarta : Universitas Sanata Dharma, 2018) Hlm 11

1. Perasaan keindraan perasaan yang berkaitan dengan alat indera, yaitu berkaitan dengan pengecapan : rasa asin, pahit, manis, termasuk dalam hal haus, lapar dan lelah.
2. Perasaan psikis atau kejiwaan yang dibedakan terhadap perasaan, intelektual, perasaan kesusilaan, perasaan keindahan, perasaan sosial dan kemasyarakatan, perasaan harga diri dan perasaan harga diri dan perasaan ketuhanan.²²

Menurut Palland membagi perasaan menjadi 4 tingkatan ialah :

1. Perasaan tingkat sensoris : perasaan visual indrawi, berhubungan dengan fisik manusia seperti menyentuh api terasa panas. Perasaan, menurut palland berpendapat juga perasaan itu bersifat indrawi.
2. Perasaan jasmaniah yang paling mendalam seperti kelelahan, jadi bukan hanya lelah, tetapi sangat lelah sehingga fisik tidak mampu bangkit lagi.
3. Perasaan kejiwaan yaitu perasaan yang berhubungan dengan keadaan hati yang biasanya memunculkan emosi jiwa misalnya rasa gembira menyelaraskan dengan perasaan kejiwaan dengan keperibadian dirinya.

²² Bimo Walgito , “*Pengantar Psikologi Umum*” (Yogyakarta : Andi, 2002) Hlm 207

4. Perasaan keperibadian adalah perasaan yang berkenaan dengan citra diri, harga diri dan keseluruhan normative kejiwaannya. Perasaan intelektual perasaan kesusilaan, perasaan keindahan, perasaan kemasyarakatan, perasaan harga diri dan perasaan ketuhanan.²³

الَّذِينَ ءَامَنُوا وَتَطْمَئِنُّ قُلُوبُهُمْ بِذِكْرِ اللَّهِ أَلَا بِذِكْرِ اللَّهِ تَطْمَئِنُّ الْقُلُوبُ



Artinya:

“(Yaitu) orang-orang yang beriman dan hati mereka manjadi tenteram dengan mengingat Allah. Ingatlah, hanya dengan mengingati Allah-lah hati menjadi tenteram.” (Ar-Ra’d 13:28)

Dalam surat ini mengingatkan bagi kita ketika sesuatu ada masalah sebagai hamba allah hendaknya mengingat dan menyebut nama allah yang agung memohon kepada allah untuk menentramkan hati yang cangkupan keagungan, larangan dan perintah sebagai penolong dan pelindung.²⁴

a. Perasaan emosi (kejiwaan)

Dalam perasaan (emosi) dapat dibedakan menjadi 6 sebagai berikut ialah :

1. Perasaan intelektual

²³ Rosleny Marliani, *Psikologi Umum* (Bandung : CV Pustaka Setia,2014) Hlm 224-226

²⁴ M.Quraish, *Tafsir Al-Misbah, Pesan Kesan*, Vol 6 Hlm 128-129

Perasaan intelektual adalah perasaan apabila seseorang dapat memecahkan permasalahan atau menghadapi suatu hal pertama kali ia rasakan dari hasil perkembangan dari aspek intelektualnya. Dalam hal ini perasaan intelektual merupakan Perasaan yang mana berupa suatu bentuk dorongan atau motivasi individu agar berbuat dan juga mendorong untuk dapat memotivasi diri serta dalam bidang ilmu mengembangkan pengetahuan pada dirinya.

2. Perasaan kesusilaan

Hal ini muncul karena adanya perasaan oleh seseorang apabila seseorang pernah atau mengalami pengalaman yang buruk dan baik menurut norma kesusilaan hal ini akan muncul perasaan baik sedangkan hal yang tidak baik akan memunculkan hal yang tidak baik juga bagi seseorang itu.

3. Perasaan keindahan

Dalam hal ini perasaan ini muncul apabila orang melihat hal yang indah atau jelek. Perasaan indah akan muncul apabila perasaan tidak disenangi sedangkan perasaan yang tidak baik akan muncul perasaan yang bersifat tidak baik juga bagi dirinya.

4. Perasaan kemasyarakatan

Perasaan itu ditunjukkan ketika berhubungan pada orang lain dimana ia meniru keadaan orang lain sehingga muncul berbagai hal yang menimbulkan perasaan terhadap orang lain. Adanya rasa benci, antisipasi, senang simpati.

5. Perasaan harga diri

Perasaan ini muncul karena perasaan yang menyertai berkaitan dengan harga dirinya. Dalam hal ini perasaan ini akan baik apabila adanya penghargaan terhadap diri sendiri, tetapi perasaan ini bisa bersifat negatif apabila ia mendapatkan kekecewaan dan bisa menyebabkan bermasalah pada dirinya.

6. Perasaan ketuhanan

Perasaan ini muncul apabila ia mempercayai sesuatunya dengan kepada sang penciptanya. Perasaan ini apabila tidak timbul akan menyebabkan ia merasakan tidak mempercayai kepada sang penciptanya. Jika perasaan yang timbul baik maka ia akan mampu mengelola perasaannya tersebut.²⁵

²⁵ Tatang H.Ahmad S.R Farudin, “*Peran Pondok Pesantren sebagai Lembaga Pendidikan Islam di Indonesia*” Jurnal Pendidikan Islam Vol 7 No 2018 Program Studi Pendidikan Agama Islam (Mei, 2019) Hlm 464

Jadi perasaan (emosi) jiwa adalah jika seseorang memiliki perasaan intelektual, keindahan, kesusilaan, kemasyarakatan, harga diri juga ketuhanan maka perasaan (emosi) jiwanya akan baik, dimana ia mampu memotivasi dirinya, bisa membedakan mana yang baik dan buruk, hal yang negatif dan positif, mampu menjaga harga diri yang baik, serta menyelesaikan masalah dengan baik. Maka perasaan (emosi) jiwa yang tidak baik tersebut dapat dikelola dengan baik.

b. Macam-Macam emosi

1. Emosi Positif

Safaria & Saputra mengungkapkan bahwa emosi positif itu ialah:

Emosi positif adalah emosi yang memberikan dampak menyenangkan bagi individu dan menenangkan dirinya misalnya : merasakan gembira, rasa senang, rasa bahagia santai dan ketenangan.²⁶

2. Emosi Negatif

²⁶ Desi Natalia Sihombing. *Kemampuan Mengelola Emosi* (Keguruan dan ilmu Pendidikan, Universitas Sanata Dharma, Yogyakarta, 2013,) Hlm 13

Menurut Goleman mengemukakan juga emosi negatif

ialah :

- a. Amarah : beringas, Mengamuk, jengkel, benci, kesal hati
- b. Rasa sedih : pedih, muram, suram, lesuh, kasian pada diri sendiri, merasakan putus asa.
- c. Rasa takut : merasa cemas, gugup, khawatir, was-was, perasaan takut sekali, waspada, tidak tenang terhadap sesuatu.
- d. Kenikmatan : senang, merasa bangga, bahagia, gembira, riang, puas.
- e. Cinta : penerimaan persahabatan, kepercayaan, hormat, kemesraan, kebaikan hati.
- f. Terkejut : Tersikap, terkejut.
- g. Kesal : Hina, jijik, muak, tidak suka.
- h. Bersifat malu : Malu hati, kesal.²⁷

Menurut Chaplin perasaan adalah keadaan atau state individu sebagai akibat dari persepsi sebagai akibat stimulus baik itu eksternal maupun internal. Adapun emosi merupakan reaksi yang kompleks yang mengandung perubahan jasmani serta

²⁷ Ely Manizar Hm, "Mengelola Kecerdasan Emosi" Tadrib Vol 11 No 2, (Desember, 2016) Hlm 9-10

berkaitan dengan perasaan yang lebih kuat. Oleh karena itu emosi lebih intens dari perasaan dan sering terjadi perubahan tingkah laku hubungan, dengan lingkungan kadang-kadang memiliki masalah.

Perasaan terbagi atas beberapa sifat tertentu yang ada padanya yaitu :

- a) Pada umumnya perasaan berkaitan dengan persepsi yang merupakan reaksi yang diberikan kepada stimulus yang mengenai dirinya. Sehingga keadaan itu muncul atau timbul perasaan pada masing-masing individu terdapat perbedaan satu sama lain. Dimana ada yang mengalami rasa senang, ada yang biasa-baisa saja, bahkan ada yang mengalami perasaan yang tidak senang. Dengan begitu stimulusnya sama namun perasaan yang ditimbulkan atau stimulusnya memiliki perbedaan masing-masing.
- b) Perasaan yang bersifat subjektif jika dikaitkan dengan peristiwa psikis lainnya.
- c) Perasaan yang dialami individu sebagai perasaan tidak senang atau senang memiliki tingkatan yang berbeda dengan demikian perasaan senang tidak senang itu bukanlah satu-satunya dimensi perasaan.

Hal ini juga dikemukakan oleh Max Scheler ada empat macam tingkatan dalam perasaan yaitu :

1. Perasaan tingkat sensoris yaitu perasaan yang didasarkan pada tingkat kesadaran yang berhubungan dengan stimulus dan kejasmanian missal rasa sakit, panas, dingin.
2. Perasaan kehidupan vital, dimana hal ini tergantung pada keadaan jasmani keseluruhan missal segar,dan lelah
3. Perasaan psikis dan kejiwaan yaitu perasaan senang susah, takut
4. Perasaan keperibadian yaitu perasaan yang berhubungan dengan keseluruhan : harga diri, putus asa, dan puas.

3) Motivasi Belajar

a. Pengertian Motivasi

Motivasi merupakan keadaan dlam diri individu atau organisme yang mendorong perilaku dimana motivasi mempunyai 3 aspek yaitu:

- 1.keadaan terdorong dalam diri organisme
2. perilaku yang muncul karena keadaan
3. sasaran atau yang dituju oleh perilaku tersebut

Pendapat ini dikemukakan oleh Maslow dimana ia berasumsi bahwa Motivasi. Pertama Maslow melakukan pendekatan holistic terhadap motivasi yaitu seluruh orang bukan satu

bagian/tunggal yang menjadi bagian motivasi. Kedua, motivasi biasanya bersifat kompleks dimana perilaku akan muncul beberapa motif yang tidak terpisah. Ketiga, manusia termotivasi secara terus-menerus oleh satu kebutuhan atau kebutuhan lainnya. Keempat semua orang termotivasi oleh kebutuhan kebutuhan yang sama. Kelima, motivasi adalah kebutuhan yang dapat disusun dalam bentuk hirarki.²⁸

b. Teori-teori motif

Motif ini muncul karena adanya stimulus internal, eksternal atau interaksi antara keduanya yang dikemukakan oleh Cri-der missal keinginan makan, dan minum muncul karena faktor internal yaitu kebutuhan fisiologis. Maka muncul teori yang muncul peran dan stimulus internal dan eksternal diantaranya ialah :

1. Teori Insting ialah kondisi yang dialami apabila menghadapi stimulus tertentu.
2. Teori dorongan, teori ini berdasarkan atas dasar biologis yaitu berkaitan dengan *drive* dan *drive reduction*.
3. Teori gejala disebut optimal level theory pada dorongan theory ini asumsinya ialah mencari organisme mencari tau mengurangi

²⁸ Yudrik Jahya, “*Psikologi Perkembangan Edisi Pertama* “ (Jakarta : Predamedia Group, 2011) Hlm 65

ketegangan sehingga organisme mempertahankan gejala dalam keadaan minimum, relative rendah.

4. Teori insentif adalah mendasar terhadap keadaan internal organisme atas dasar faktor biologis. Teori ini lebih menekankan pada faktor eksternal yang dapat memicu atau mendorong organisme berbuat atau stimulus eksternal yang mana disebut insentif. Dimana hal ini akan mengetahui akibat dan konsekuensi dari perilaku atau perbuatany, organisme akan mendekati kepada insentif yang positif dan menjauhi insentif yang negatif.²⁹

b. Aspek Konatif (Tingkah Laku)

Menurut pendapat yang dikemukakan Rojers, secara alami kecendrungan aktualisasi seseorang dalam menunjukkan diri melalui luas tingkah laku, yaitu :

1. Tingkah laku yang mulai dari berakar pada suatu proses fisiologis, termasuk dalam kebutuhan dasar dirinya yang berupa (makan, minum, dan udara) juga kebutuhan pengembangan dan merinci fungsi tubuh serta generasi bagi dirinya.
2. Tingkah laku yang berkaitan dengan motivasi dirinya tentang psikologis untuk menjadi diri sendiri.

²⁹ Yudrik Jahya, “*Psikologi Perkembangan Edisi Pertama*” (Jakarta : Predamedia Group, 2011) Hlm 66

Aktualisasi diri merupakan suatu proses membentuk diri sendiri dan mengaktualisasi diri pada sifat, potensi pada psikologis yang bisa dibidang aktualisasi diri yang baik yang memiliki ciri masing-masing dalam mengaktualisasikan diri. Aktualisasi diri dapat juga berupa pengalaman seseorang dan berusaha belajar khusus masa dimulai dari kanak-kanak.³⁰

Pemahaman Tingkah Laku Menurut Behaviorisme. Tingkah laku berdasarkan teori ini adalah bahwa tingkah laku itu sepenuhnya ditentukan oleh faktor aturan-aturan, bisa diramalkan dan dapat dikendalikan. Pemahaman tingkah laku diperlukan dalam proses pendekatan yang bersifat objektif, mekanistik, dan materialistik sehingga perubahan tingkah laku seseorang dapat dilakukan dengan upaya Pengkondisian. Skinner juga menyatakan bahwa manusia terbentuk oleh Lingkungan dimana keperibadian manusia menjadi sosok pribadi tertentu dan memiliki prinsip yang bersikap pasif, tetapi ia aktif dalam mencari sebab akibat-akibat atau konsekuensi yang menyenangkan baginya. Behavioris Pavlov dan Watson berpendapat manusia adalah sebagai pihak yang pasif kemudian bisa di lingkungan

³⁰ Jaenudin Ujam, *Teori-Teori Kepribadian* (Bandung : CV Pustaka Setia, 2015) Hlm 111

pihak yang aktif. Ia membentuk lingkungannya sendiri atau yang aktif menciptakan dunianya sendiri.³¹

Pemahaman tingkah laku. Berdasarkan Pendekatan humanistik. Pendekatan ini adalah pada dasarnya pada setiap manusia memiliki Potensi-potensi untuk bisa menjadi sehat dan aktif. Manusia juga digambarkan juga sebagai individu yang dapat bertanggung jawab, mempunyai potensi yang bersifat kreatif, bebas (tidak terikat oleh belenggu masa lalu), berorientasi pada menuju pada masa depan, dan berusaha untuk *Self fulfilmen* (mengisi *self* atau diri sepenuhnya untuk beraktualialisasi), juga kegagalan yang terjadi dalam mengwujudkan potensi-potensi hal ini disebabkan oleh pengaruh yang sifat Mengkekang dan salah dari proses pendidikan dan latihan yang telah diberikan orang tua dan pengaruh Sosial lainnya.³²

Pemahaman tingkah laku menurut Abraham Maslow Pemikirannya memahami Individu itu secara keseluruhan yang integral, khas, dan terorganisasi. Pada hakikatnya manusia itu sifatnya menyeluruh atau holistic, juga motivasi mempengaruhi manusia secara keseluruhan dan bukan sebagian, maka Maslow menyatakan makanan merupakan kebutuhan dasar manusia bukan hanya oleh perut tetapi

³¹ Muh, Farozin. Kartika, Nur Fatiyah. *Pemahaman Tingkah Laku* (Jakarta : PT Renika Cipta,2004) Hlm 72-73

³² Muh, Farozin. Kartika, Nur Faatiyah. *Pemahaman Tingkah Laku* (Jakarta : PT Renika Cipta,2004) Hlm 74

secara aspek keseluruhan. Maslow juga memandang manusia sebagai makhluk yang sangat berbeda dengan hewan dimana manusia memiliki rasa malu, rasa cinta, semangat, humor, rasa seni, kecemburuan, dan sebagainya. Manusia pada dasarnya memiliki pembawaan diri yang baik dan Maslow mencela konsep pemahaman tingkah laku manusia yang pesimistik, negatif, dan terbatas tentang manusia, sedikit kepercayaan tentang kemuliaan manusia. Serta pada dasarnya manusia itu tingkah laku yang aktif dan ingin mencapai kesenangan dan kebahagiaan kekuatan jahat. Hasil dari pembentukan lingkungan dan manusia pada dasarnya potensi kreatif sehingga manusia ini mampu mengekspresikan diri disegala bidang.³³

Jadi dapat disimpulkan tingkah laku adalah hal yang dilakukan manusia baik yang bersifat menyenangkan, baik bersifat secara sehat maupun aktif, baik yang memotivasi diri sendiri, maupun bersifat kelemahan bagi dirinya sendiri, sehingga membentuk lingkungan sendiri atau yang aktif menciptakan dunianya sendiri maka hal ini menjadi faktor lingkungan dan keadaan lingkunganlah yang menunjukkan dirinya yang berkembang atau kondisi (psikologi) seseorang.

³³ Muh, Farozin. Kartika, Nur Fatiyah. *Pemahaman Tingkah Laku* (Jakarta : PT Renika Cipta,2004) Hlm 82-86

B. PONDOK PESANTREN

1. Pengertian Pondok pesantren

Dhofier mengungkapkan bahwa pondok adalah suatu tempat yang digunakan untuk makan dan beristirahat, sedangkan menurut istilah pondok dalam konteks dunia pondok pesantren berasal dari kata pengertian asrama-asrama bagi para santri yang merupakan tempat tinggal para santri. Kata Pondok dari bahasa arab (*funduq*) yang mempunyai suatu tempat yang di tinggalnya yang dijadikan asrama.³⁴ Dan Pesantren secara etimologis asal katanya berasal *pe-santri-an* yang berarti tempat yang digunakan santri ; asrama tempat santri untuk belajar agama atau pondok Sedangkan Secara historis pesantren adalah suatu lembaga pendidikan islam dikembangkan secara *indigenou*s oleh masyarakat Indonesia. Karena pesantren adalah islam produk budaya dari masyarakat Indonesia yang disadari akan pentingnya suatu pendidikan bagi orang pribumi yang tumbuh secara natural. Pesantren Berasal dari kata Santri yang berarti dijadikan tempat tinggal Santri juga pesantren juga berasal dari kata santri ialah seorang yang mempelajari secara mendalam berkaitan dengan ilmu agama islam. Maka pondok pesantren adalah asrama tempat tinggal para santri-santri ³⁵

³⁴ Ria, “Peran Pondok Pesantren Dalam Pembentukan Karakter Santri” Jurnal Comm-Edu Volume 1 No 3 (Desember,2018) Hlm 43.

³⁵ Eko Setiawan, “Modernisasi Pola Sistem Pendidikan Pesantren Studi Kasus Pondok Pesantren Modern Daaruuul Fikri Mulyoagung Dau Malang” jurnal Albab Volume 14 No 2 (2013) Hlm 182-184

Pondok pesantren adalah suatu bentuk pendidikan Khas Indonesia. Prasjo dan Nasir berpendapat pondok pesantren merupakan asal dari kata gabungan dari kata pondok dan pesantren dalam istilah ini pondok berasal dari kata funduk dan dalam bahasa arab ialah rumah penginapan santri sedangkan kata pesantren secara *etimologi* merupakan berasal dari kata pe-Santri-an yang artinya tempat tinggal para santri. Pendapat juga dikemukakan oleh Zamakhsyari, Pondok pesantren merupakan sebuah asrama/tempat tinggal pendidikan tradisional yang para siswanya semua tinggal bersama dan belajar di bawah bimbingan guru yang lebih dikenal dengan sebutan kiai dan memiliki asrama untuk tinggal santri.³⁶

Jadi pondok pesantren adalah suatu tempat yang dijadikan untuk sebagai menuntut ilmu yang digunakan untuk belajar bersama berkaitan dengan ilmu agama dimana didalamnya terdiri dari santri, kiai.

2. Karakteristik Pondok Pesantren

Pada pondok pesantren merupakan suatu lembaga dalam pendidikan islam yang berbeda dengan pendidikan lainnya yang dimilikinya dalam pendidikan. Penyatuan dari sitem pembelajaran dipondok pesantren menunjukkan kesederhanaan dan prosesnya sekalipun dilakukan pesantren dengan cara pendidikan menggunakan islam secara modern yang nampak yang memiliki perbedaan itu ialah aspek-aspek dominan dalam keberadaan

³⁶Muhammad Priyatna, “*Manajemen Pembelajaran Program Kulliyatul Mu’alliminn Al-Islamiah (KMI) di Pondok Pesantren Modern Al-Ihsan Baleendah Bandung*” Jurnal Edukasi islami jurnal pendidikan islam Vol 06 No 11 (Januari, 2017) Hlm 20

pesantren bahkan aspek-aspek yang dominan itu merupakan ciri-ciri (karakteristik) khusus pondok pesantren. Zamakhssyari seperti yang dikutip Moh Hasjim Munif ada 5 bagian pondok pesantren yang melekat atas dirinya yang meliputi yaitu :

a. Masjid

Masjid merupakan elemen penting tidak bisa dipisahkan dengan pesantren dan dianggap tempat yang sangat baik agar anak bisa pribadi yang dimana bisa mendidik/mengajari santri terutama dalam melakukan praktek beribadah seperti : melakukan perintah dengan melakukan sholat lima waktu dengan baik, melakukan khutbah, sholat jum'at dan pengajaran kitab kuning.³⁷

b. Pondok

Pondok atau tempat tinggal para santri merupakan ciri khas tradisi yang digunakan pesantren yang membedakan dengan sistem pendidikan lainnya. Pondok pesantren harus menyediakan asrama agar santri tertarik akan keilmuan kiai dan hampir semua santri desa tidak memiliki rumah sehingga mereka tertarik, sehingga santri beranggapan kiai adalah seolah-olah bapaknya atau sebagai orang tua juga keluarga mereka sendiri, sedangkan kiai menganggap para santri sebagai titipan allah yang harus dilindungi. Memiliki dengan tujuan untuk mencetak

³⁷ Ja'far, "Problematika Pendidikan Pondok Pesantren di Era Globalisasi" Jurnal Evaluasi Vol 2 No 1 (Maret, 2018) Hlm 356

calon ulama dan mubalig yang tabah, tangguh, dan ikhlas dalam menyiarkan agama islam.³⁸

c. Santri

Santri yaitu murid yang mendalami belajar ilmu agama atau pengetahuan tentang keislaman kepada kiai. Adanya santri, mereka ialah sumber daya manusia yang harus mendukung keberadaan pesantren tetapi juga menopang intensitas keberadaan kiai dalam masyarakat. Pada zaman dahulu santri dan orang tua yang banyak membantu pembangunan pada pondok Pesantren.³⁹

d. Kiai

Dhofier, mengatakan bahwa kiai adalah unsur yang paling esensial dari suatu pesantren dan kiai sering kali sebagai pendiri pesantren namun sekarang istilah kiai lebih sering disebut ustad. Adapun Engku & Zubaidah juga berpendapat mencatat bahwa kiai merupakan tokoh sentral dalam pesantren yang memberikan berbagai pengajaran. Oleh karena itu kiai adalah orang yang paling penting dalam proses pesantren, dan tergantung pada keahlian dan kedalaman ilmu,

³⁸ B.Marjani Alwi, *Pondok Pesantren Ciri Khas ,Perkembangan dan Sistem Pendidikannya* Jurnal Lentera Pendidikan, Vol 16 No 2 (Desember, 2013) Hlm 210- 211

³⁹ Misjaya, Didin S.B, Adlan H, Ulil A S, “*Konsep Pendidikan Kemandirian Ekonomi di Pondok Pesantren Mukmin Mandiri Sidoarj-Jawa Timur* “ Edukasi Islami : Jurnal pendidikan Islam Vol 8 No 1 (Februari, 2019) Hlm 96

kharismatik, dan wibawa serta keterampilan kiai bersangkutan yang sangat berperan penting bagi pendidikan santri.⁴⁰

e. Pengajaran Kitab Klasikal

Pengajaran kitab klasikal biasanya dikenal dengan istilah kitab kuning. Menurut Martin Van Bruinesen seperti yang telah di kutip oleh Amin Haidari dkk dalam kitab kuning adalah ciri dan identitas pendidikan yang tidak bisa dipisahkan oleh pondok Pesantren. Babun Suharto juga menyebutkan bahwasanya kitab kuning adalah kitab yang ditulis para ulama-ulama pada Abad pertengahan tetapi sudah ada yang ditulis ulama kontemforer, yang tidak ada hakikatnya. Kitab ini biasa disebut kitab gundul dulu kitab klasik kini meliputi kitab kontemforer. Adapun tujuan pengajaran kitab-kitab klasik untuk mendidik calon calon ulama dan dapat menambah pengetahuan bagi para santri memperbanyak ibadah, seperti sembayang sunnah, membaca Al-Qur'an dan mengikuti pengajian. Dimana hal itu dilakukan untuk memberikan kepada santri ilmu yang disampaikan bisa diterapkan dalam hal tentang keislaman.

3. Santri dan Perantau

a. Pengertian santri

⁴⁰ Tatang H, Ahmad S.R, Fahrudin, "Peran Pondok Pesantren Sebagai Lembaga Pendidikan Islam di Indonesia" Jurnal Pendidikan Islam Vol 7 No 2 2018 Program Studi Pendidikan Agama Islam (Mei, 2019) Hlm 464

Dalam Kamus Bahasa Indonesia dikatakan bahwa kata Santri yang memiliki arti orang yang sedang menuntut ilmu agama Islam. Santri juga di sebutkan bagi seseorang belajar dan mengikuti pendidikan di sebuah pondok pesantren. Santri adalah seseorang anak atau seorang pelajar yang menuntut ilmu pada sebuah pondok pesantren atau bisa dibidang santri yang belajar mendalami ilmu agama yang berada di pondok pesantren.

Menurut Johns bahwasanya juga berpendapat santri berasal dari bahasa Tamil dan memiliki arti ‘guru mengaji’ dan peneliti bernama CC.Berg mengatakan bahwa kata santri berasal dari bahasa india yaitu Shastri yang artinya seorang yang ahli kitab agama Hindu, pendapat ini juga di dukung oleh A.Steenbrink yang beranggapan bahwa pendidikan di pondok pesantren mirip dengan pendidikan india Hindu, sebagian orang Indonesia berpendapat bahwa kata santri berasal dari bahasa sangsekerta yakni ‘*sastri*’ yang memiliki arti “*melek huruf*,” sebagian lainnya mengatakan kalau kata santri yang berasal dari kata bahasa jawa, yaitu cantik yang mana memiliki arti seseorang yang selalu mengikuti ajaran yang baik yang diberikan gurunya dan ikut serta dalam ajaran yang diberikan.⁴¹

⁴¹ Achmad Dudin, “*Studi Santri Asing di Pesantren AR- Raudlatul Hasanah Medan*”, Dialog Vol 41 no 2, (Desember, 2018) Hlm 185

Jadi santri adalah seseorang yang menuntut ilmu ajaran agama islam atau menempuh suatu pendidikan ajaran agama islam di pondok pesantren yang setia mengikuti ajaran yang diberikan kepada guru atau biasa disebut kiai atau ustad.

b. Pengertian perantau

Di dalam kamus bahasa Indonesia, kata perantau (kata benda) memiliki dua makna yaitu : Orang yang mencari penghidupan, ilmu dan sebagainya di negeri lain; Orang asing; pengebara. Dapat dikatakan perantau adalah orang yang mencari penghidupan untuk menuntut ilmu serta mencari pengalaman dengan tujuan kehidupannya bisa lebih baik lagi.⁴²

Mochtar juga mengatakan bahwa perantau adalah seorang yang pergi untuk mencari penghidupan di daerah lain. Moctar Mengatakan bahwa perantau memiliki enam unsur pokok sebagai berikut :

- a. Meninggalkan kampung halaman.
- b. Dengan kemauan sendiri.
- c. Tujuan mencari penghidupan, menuntut ilmu, dan mencari pengalaman.
- d. Biasanya dengan maksud kembali pulang.

⁴²Maria Regina Andriawati,"*Jaringan Komunikasi Perantau Etnis Jawa Asal Banyuwangi di Kota Makasar Terhadap Daya Tarik Daerah Tujuan dan Daerah Asal*," Vol 5 No 1 Jurnal Komunikasi KAREBA,(Januari-juni, 2016) Hlm 234

e. Merantau ialah harus mampu bersosial karena hal yang berbahaya.⁴³

Jadi perantau adalah orang yang menempuh pendidikan atau mencari penghidupan yang mana tujuannya mencari ilmu, mencari pengalaman, dan mencari penghidupan.

C. Covid-19

1. Pengertian Covid-19

Virus Corona (COvid-19) adalah sebagian besar virus yang dapat menyebabkan penyakit pada manusia maupun hewan. Jika manusia menyebabkan penyakit infeksi penyaluran pernafasan seperti flu biasa hingga menyebabkan penyakit yang serius seperti *Meddle East Respiratory Syndrome* (MERS) dan Sindrom Pernapasan Akut Berat atau *Severe Acute Respiratory Syndrome* (SARS). Corona virus baru ini ditemukan pada manusia sejak terjadinya wabah di Wuhan Cina, sejak Desember 2019. Manusia yang terinfeksi virus covid-19 akan mengalami gejala awal menyerupai gejala flu, demam, pilek, batuk kering, sakit tenggorokan dan sakit kepala kemudian, manusia yang mengalami gejala tersebut memiliki dua kemungkinan yaitu sembuh atau makin memberat. Manusia memiliki gejala berat ditandai dengan demam tinggi dan batuk berdahak, sehingga mengeluarkan darah ketika batuk, nyeri dada, dan sesak napas. Ketika tubuh bereaksi melawan virus corona gejala-gejala itu

⁴³ Weni Mulyantari, "Studi Idenfikasi Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kemandirian Belajar Mahasiswa Perantau Fakultas Psikologi Medan Area, (Skripsi: Universitas Medan, 2019) Hlm 23

akan muncul. Jika sudah lebih dua hari muncul gejala itu maka disegera dan lakukan cek kesehatan.⁴⁴

2. Dampak pandemi Covid-19

a. Dampak pandemi covid-19 pada psikologi pendidikan

Dampak dari covid ini dapat menimbulkan dampak positif dan negatif sangat berdampak pada sector pendidikan. Hal ini tidak hanya berdampak ada kondisi fisik tetapi juga pada kondisi mental serta psikologis anak dari segi kognitif, afektif, dan psikomotorik anak. Hal ini dapat dirasakan dunia bagi pendidikan dalam hal ke produktivitas dan efisiensi belajar bagi anak terjadi proses perencanaan, penataan dan pendayagunaan sumber daya. Sebagian individu banyak merasakan sangat terganggu kesehatan psikologinya seperti kecemasan, ketakutan, rasa khawatir berlebihan juga berdampak pada diri psikosomatik lainnya. Hal ini menimbulkan seseorang kejenuhan, kebosanan, dengan adanya situasi dan kondisi pada saat pandemi covid-19 seperti ini. Perubahan yang terjadi pada masa pandemi covid-19 maka perlu pendampingan terhadap orangtua, guru, atau pihak sekolah memperhatikan kondisi jiwa pada anak.⁴⁵

3. Kebiasaan baru pada masa pandemi Covid-19

⁴⁴ Yudi F, Fani K, *Pengaruh New Normal di Tengah Pandemi Covid-19 Terhadap Pengelolaan Sekolah dan Peserta Didik* Jurnal Buana Ilmu Vol 4 No 2 (2019) Hlm 103

⁴⁵Narwan Sastra kelana, "Dampak Pandemi Covid-19 Pengaruhi Psikologi Pendidikan Anak" Siedoo, Rabu, 17 Februari, 2021.

a. Adaptasi

Menurut Denison teori adaptasi adalah penekanan kemampuan diri sendiri dalam organisasi untuk menyesuaikan diri terhadap lingkungan baru. Memerima, menafsirkan dan menerjemahkan dalam norma supaya dapat beradaptasi harus bisa memiliki persepsi dan respon terhadap lingkungan dan harus memiliki reaksi yang cepat dan tanggap.

Pada masa pandemi covid ini berbagai faktor yang sangat mempengaruhi karakter seseorang baik internal dan eksternal yang terdampak covid-19, diantaranya faktor yang mempengaruhi karakter dari internal ialah:

Faktor yang pertama naluri dan insting. Insting seseorang akan bermasalah ketika menghadapi suatu permasalahan, apalagi berkaitan atau berhubungan dengan jiwanya pada masa pandemi ini jiwanya atau tingkah lakunya akan membuat orang hati-hati bahkan akan menjauh melihat orang lain yang menunjukkan ciri terinfeksi Covid-19, hal ini dilakukan karena naluri dan instingnya.

Faktor yang kedua adalah kebiasaan. Seseorang selalu menjaga kebersihan, khususnya selalu mencuci tangan dengan sabun serta menggunakan masker sangat terlihat ketika mewabahnya Covid-19. Biasaan dilakukan setiap hari bahkan ketika Covid sudah hilang akan sama selalu menjaga kebersihan agar terhindar dari penyakit.

Faktor yang ketiga adanya kemauan. Kemauan seseorang saat wabah Covid-19 adalah sama yaitu ingin kembali hidup normal. Hal ini dilakukan dengan seperti menjaga jarak, berdiam diri dirumah dan tidak berkumpul.

Faktor yang keempat adalah suara hati, faktor ini dari pernyataan diatas dimana seseorang tidak akan mudah terpengaruh oleh orang lain seperti mendekati seseorang tidak bermasker dengan yang menggunakan masker.⁴⁶

b. Kebiasaan Baru Pandemi Covid-19

Kebiasaan baru new normal memiliki didifinisi yang berbeda dan sudut pandang yang berbeda. Secara umum new normal merupakan sebuah cara atau tatanan baru menjalani kehidupan aktivitas sehari-hari. Menurut pakar kesehatan dan perspektif kesehatan agar suatu daerah atau Negara new normal harus memenuhi syarat maka dilakukan PSBB secara maksimal, masyarakat harus siap dan mampu memenuhi kebutuhan daya tahan tubuh serta tersedianya instratruktur yang memadai untuk mendukung aktivitas sehari-hari. New normal mengubah hidup seseorang untuk lebih berhati-hati dan mengurangi kontak langsung seperti berjabat tangan cipika-cipiki, new normal mengubah individu bergantung pada teknologi. Sedangkan pemerintah

⁴⁶ Alwazir Abdusshomad, " *Pengaruh Covid-19 Terhadap Penerapan Pendidikan Karakter dan Pendidikan Islam,*" Jurnal Qalamuna-Jurnal Pendidikan, Sosial, dan Agama, Vol.12 No 2, (Juni, 2020) Hlm 113-114

mendefinisikan new normal sebagai budaya sehat dan bersih dengan cuci tangan, menggunakan masker, menjaga jarak dan menghindari kerumunan.⁴⁷

⁴⁷ Muhammad R.A, Regi C.P, Dedi H.y, “*Adaptasi dan Kebiasaan Baru Human Resource Department di Masa Pandemi Covid-19 Business Innovation & Entrepreneurship*” Volume 2 No 3 (2020) Hlm 20

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan jenis penelitian

Pada judul penelitian ini tentang Dinamika psikologis santri perantau pada masa pandemi covid-19 dalam pendekatan penelitian ini menggunakan metode yang saya gunakan dengan menggunakan penelitian Kualitatif dengan melakukan pendekatan fenomenologi, dengan mengumpulkan data dengan kata-kata, berupa gambar, bukan menggunakan angka-angka. Berdasarkan yang diungkapkan oleh Meleong penelitian yang menggunakan penelitian kualitatif adalah penelitian yang ingin dilakukan dengan melihat fenomena tentang yang dirasakan subjek penelitian dengan cara diskripsi dengan menggunakan kata-kata dan bahasa khusus yang digunakan peneliti secara alamiah.¹

Pendekatan fenomenologi adalah penelitian yang mengidentifikasi esistensi atau hakikat pengalaman manusia yang dipandang sebagai sebuah fenomena. Hakikat dan esensi hidup tersebut ditangkap dari sudut pandang si pelaku atau si partisipan dalam penelitian.²

Dalam penelitian ini penulis akan mengumpulkan data dan menggambarkan tentang dinamika psikologis santri perantau pada masa pandemi covid-19, kemudian membuat kesimpulan guna sebagai acuan bagi pembaca yang ingin mengetahui Dinamika psikologis santri perantau pada

¹ Angki Aulia Muhammad, "*Metodologi Penelitian*" (Perpustakaan : Universitas Pendidikan Indonesia, 2013) Hlm 66

² Helaluddin Hengki Wijaya, "*Analisis SBN: 978-623-905157-0-2019*". Hlm 25.

masa pandemi covid-19. Penelitian deskriptif ialah penelitian yang ditujukan menganalisis dan mendeskripsikan atau menggambarkan kasu-kasu yang terjadi yang benar-benar terjadi, baik fenomena alamiah maupun rekayasa manusia. Adapun tujuan penelitian deskriptif adalah pencandraan secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta dan sifat populasi.

Alasan peneliti menggunakan pendekatan kualitatif ini karena masalah dari peneliti adalah dinamika psikologis santri perantau pada masa pandemi covid-19 yang hanya bisa dijawab dengan penelitian kualitatif.

B. Waktu dan Lokasi Penelitian

Penelitian yang penulis akan lakukan bertujuan untuk mendapat gambaran dan informasi yang lebih lengkap, jelas serta memungkinkan dan mudah bagi penulis untuk melakukan penelitian observasi. Oleh karena itu, maka penulis menetapkan lokasi penelitian merupakan tempat dilakukan penelitian. Dalam hal tersebut, tempat penelitian terletak di Pondok Pesantren Safiyah Hidayatul Qomariah yang yang tepatnya lokasinya berada di Kel.Padang Serai Kec.Kampung Melayu Kota Bengkulu Penelitian ini dilakukan di bulan Mei-Juni 2021.

C. Subjek atau Informan Penelitian

Berdasarkan informasi (informan) ialah bersumber dari orang-orang yang akan dijadikan untuk memperoleh informasi-informasi tentang penelitian. Dimana Pemilihan informan dalam penelitian ini diambil dengan menggunakan teknik purposive sampling ialah dengan menentukan subjek

ataupun objek berdasarkan pada tujuan penelitian. Teknik ini dilakukan yang mana ini sudah peneliti pertimbangkan tertentu dalam keputusan pengambilan atau menentukan sampel.³

Dalam penelitian yang dilakukan, informan adalah santri perantau putri dan 2 orang pengurus di pondok pesantren Salafiyah Hidayatul Qomariah Kel Padang Serai Kec. Kampung Melayu Kota Bengkulu. Yang merupakan dijadikan pertimbangan peneliti untuk memutuskan informan penelitiannya yaitu :

1. Santri yang di jadikan informan penelitian ialah santri perantau putri Madrasah Tsanawiyah dan 2 orang pengurus pondok pesantren Hidayatul Qomariah.
2. Santri yang perantau di pondok pesantren Salafiyah Hidayatul Qomariah yang jauh dari orangtua.
3. Santri yang bersedia untuk menjadi informan penelitian

Berdasarkan ciri-ciri tersebut maka informan penelitian yang akan diambil pada penelitian ini ialah berjumlah 8 orang Santri perantau putri dan 2 orang pengurus pondok pesantren Hidayatul Qomariah.

D. Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian yang dapat dilakukan terbagi menjadi dua yaitu :

³ Djam'am Satori & Aan Komariah, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. (Bandung: ALFABETA, 2017), hlm. 47

1. Data Primer

Data primer, merupakan data mentah dari hasil penelitian dimana data dikumpulkan oleh orang yang berkepentingan atau yang memakai data tersebut. Data yang diperoleh melalui wawancara atau kuesioner.⁴ Jadi data primer ialah data yang diterima langsung atau orang yang bersangkutan. Dimana data primer ini berasal dari santri perantauan di Pondok Pesantren Salafiyah Hidayatul Qomariah yang berada di Kel.Padang Serai Kec.Kampung Melayu Kota Bengkulu.

2. Data Sekunder

Data sekunder data yang dilakukan secara tidak langsung dikumpulkan oleh yang berkepentingan atau yang memakai data tersebut.⁵ Dalam penelitian ini data sekunder yang digunakan berdasarkan relevansi terkait dengan santri perantauan di Pondok Pesantren Safiyah Hidayatul Qomariah Kel. Padang Serai Kec. Kampung Melayu Kota Bengkulu.

E. Teknik pengumpulan data

Teknik yang dilakukan untuk pengumpulan data ialah dengan cara awal dilakukan pada penelitian ini, yang mana tujuan awal pada penelitian ini merupakan agar mampu mencari data tanpa mengetahui bagaimana

⁴ Saifudin Anwar, *Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), hlm 91.

⁵ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: ALFABETA, 2016), hlm 78

mengumpulkan data tersebut maka peneliti tidak akan dapat data yang sesuai atau pun data yang benar-benar tepat dengan cara yang tidak baik.⁶

Untuk itu dalam mengumpulkan data dan informasi, dengan demikian peneliti dapat melakukan ada beberapa teknik, yaitu :

1. Wawancara (*interview*)

Wawancara merupakan teknik yang digunakan dalam pengumpulan data atau informasi yang digunakan dalam penelitian. Berdasarkan data yang tersebut berupa hasil penelitian sendiri yang didapatkan pada subjek, oleh peneliti .⁷

Peneliti melakukan wawancara secara bebas menuju fokus penelitian sekaligus mencatat pernyataan atau pendapat yang penting yang sesuai dengan penelitian. Hasil wawancara disusun secara sistematis dalam bentuk ringkasan untuk mendapatkan data. Wawancara dilakukan kepada santri dan sebagai pendukung juga dilakukan wawancara kepada pihak yang terkait seperti guru, wali kelas dan guru bk.

2. Observasi

Menurut Alwasilah observasi merupakan suatu penelitian atau pengamatan yang dilakukan secara sistematis dengan perencanaan untuk

⁶ Djam'an Satori dan Aan Koraimah, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung : AlfaBeta, 2017) hlm 145.

⁷ Sugiono, *Metodologi Penelitian Bisnis*, (Bandung : AlfaBeta, 2005), hlm 194

dapat memperoleh suatu data yang dapat dilihat/uji validitas dan reliabilitasnya.⁸

Kelebihan teknik ini adalah data yang diperoleh lebih dapat dipercaya karena dilakukan berdasarkan pengamatan sendiri dengan berkomunikasi dan berintraksi. Sehingga penelitian ini mengadakan observasi tidak langsung untuk mengetahui Dinamika Psikologis Santri perantau pada masa pandemi covid-19 di Pondok pesantren Safiyah Hidayatulah Qomariah Kel.Padang Serai Kec.Kampung Melayu Kota Bengkulu. Dalam Penelitian dengan Teknik observasi, Peneliti akan datang langsung Pondok Pesantren Safiyah Hidayatulah Qomariah untuk melihat peristiwa dan mengamati dinamika psikologis santri perantau pada masa pandemi covid-19.

3. Dokumentasi

Dokumentasi ditunjukkan untuk bisa memperoleh suatu data dari hasil pengamatan langsung di tempat yang dijadikan penelitian, yang berupa buku-buku yang dijadikan dokumentasi berkaitan masalah penelitian, hasil kegiatan penelitian, yang seperti foto-foto yang telah melakukan penelitian.⁹

Dalam kegiatan dokumentasi pada penelitian ini dilakukan secara langsung dari lokasi yang dijadikan tempat penelitian. Dokumentasi yang dilakukan pada penelitian yang dilakukan yaitu berupa foto-foto hasil

⁸ Djam'an Satori, Aan Komariah. *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2017) Hlm 104

⁹ Sudaryono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung : Alfabeta, 2015) Hlm 329.

observasi dan juga dengan melakukan wawancara dengan informan yang dapat mendukung ditelaah secara intens dan terpercaya.

F. Teknik Analisis data

Teknik yang digunakan dalam menganalisis data ialah dengan proses menelaah dan menyusun yang dilakukan secara sistematis dimana data yang diperoleh berupa hasil wawancara di lapangan, dan dokumentasi, dengan melakukan menyiapkan data dengan menjabarkan hal yang penting dan memahami juga menyimpulkan hasil yang dapat dipahami baik bagi diri sendiri maupun orang lain.¹⁰

Untuk dapat menganalisis hasil dari data penelitian ini, peneliti menggunakan dengan cara menganalisis deskriptif dengan penelitian kualitatif dengan bisa menganalisa dari hasil penelitian yang ada dari data di lapangan. Teknik analisis dalam penelitian ini dilakukan untuk dapat memperoleh data menyangkut proses-proses menganalisis data dalam penelitian. Penelitian diawali dengan pengumpulan data kondisi psikologis santri perantauan yang tinggal di pondok jauh dari orantu, berkaitan penyesuaian diri santri yang baik melalui observasi, wawancara dengan informan, dan dokumentasi di lapangan. Kemudian menggambarkan dan mengelola data itu berdasarkan dengan menggunakan teori teori itu yang sesuai penelitian.

G. Teknik keabsahan Data

¹⁰ Djam'an Satori, Aan Komariah. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. (Bandung: Alfabeta, 2017) Hlm 201-202.

Penelitian ini dilakukan untuk menganalisis keabsahan data dengan melakukan proses yaitu:

1. Triangulasi

Teknik Triangulasi adalah teknik yang dilakukan dengan melalui pemeriksaan penelitian dengan cara melihat keabsahan data dengan memanfaatkan sesuatu hal yang berbeda dari yang lain. Triangulasi dengan sumber diluar data sebagai bahan perbandingan dengan melakukan *cross check* agar penelitian dapat dilakukan dengan derajat kepercayaan sesuatu, informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif.¹¹

Adapun dalam mencapai kepercayaan itu, maka peneliti melakukan langkah-langkah sebagai berikut:

- a) Peneliti melakukan membedakan berdasarkan data hasil pengamatan langsung dengan hasil wawancara.
- b) Peneliti melakukan perbandingan apa yang dikatakan informan dan apa yang dilihat langsung peneliti.
- c) Peneliti melihat langsung dari hasil pengamatan tentang situasi saat penelitian dengan apa yang dikatakan saat penelitian.
- d) Membedakan keadaan dan pendapat dengan yang ada dilapangan dengan berbagai pendapat juga pandangan orang.

¹¹ Moleong Lexy J, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, hlm 331.

e) Membedakan proses dari wawancara dengan yang dilihat di lapangan¹²

¹² Moleong Lexy J, Metodologi Penelitian Kualitatif, (Bandung : Rosdakarya, 2007) Hlm 331.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Lokasi Penelitian

1. Sejarah Pondok Pesantren Hidayatul Qomariah

Pondok Pesantren Hidayatul Qomariah di dirikan oleh KH. Aly Shodiq Ahmad ini bermula ketika beliau masih mengontrak di daerah Tebeng kemudian ada seorang yang sangat dermawan yang bernama Bapak H. Qomaruddin yang menghibahkan tanah kepada beliau di daerah Jalan Sukamaju Kel. Padang Serai Kec. Kampung Melayu Kota Bengkulu, dan itu juga melalui lantaran kakak beliau yang bernama KH. Abdul Muntaqim Ahmad (Pimpinan Pondok Pesantren Hidayatul Muftadi-ien Kota Bengkulu). Setelah itu lambat laun beliau memulai untuk membuat bangunan rumah sendiri, karena beliau masih mengontrak di daerah Tebeng, dan beliau masih aktif mengajar di Pondok Pesantren Hidayatul Muftadi-ien. Setelah masa kontrakan habis beliau harus pindah dari kontrakan tersebut. Dikarenakan orang yang mempunyai kontrakan tersebut sudah tidak menyewakan kontrakan itu lagi, akhirnya beliau membuat gubuk kecil di daerah Jalan Sukamaju Kel. Padang Serai Kec. Kampung Melayu Kota Bengkulu.¹

Pada waktu itu dalam hati beliau belum ada niat untuk membuat Sebuah Pondok Pesantren, tetapi setelah rumah itu jadi, dan beberapa bulan kemudian ada seorang wali santri dari daerah Penago ingin

¹ Profil Pondok Pesantren Hidayatul Qomariah, Kel. Padang Serai Kec. Kampung Melayu Kota Bengkulu. Hlm 6

memondokkan putrinya yang bernama Susi Susanti dan Farijah. Sebenarnya beliau belum ingin menerimanya tapi karena kedua orang tua tersebut memaksa untuk memondokkan anaknya di tempat beliau akhirnya beliau menerimanya. Dan itulah santri pertama yang beliau terima.²

Ini sudah menjadi kehendak Allah kata beliau. Dan dikarenakan belum ada asrama beliau membuat kamar dengan ukuran kurang lebih 1 meter X 2,5 meter yang berada di dalam rumah beliau yang hanya di haling-halangi dengan sebuah lemari hias. Dari situlah banyak beberapa Jama'ah mempertanyakan keberadaan dan adanya sebuah pesantren di tempat beliau, dan lambat laun banyak yang datang untuk memondokkan anak mereka di tempat beliau. Kemudian setelah itu beliau dengan tekak keras Bismillahirrahmanirrahim beliau membuat satu kamar dibelakang rumah meskipun masih sangat sederhana, dan atapnya juga masih menggunakan kayu yang bulat dan dengan menggunakan seng saja.³

Kemudian jumlah santri sudah mencapai sekitar 17an anak, dan beliau meresmikan Pondok Pesantren tersebut pada tanggal 1 Muharam tahun 1425 H/2004 M. Serta beliau mengundang Jama'ah dan Masyarakat sekitar untuk syukuran atas berdirinya Pondok Pesantren Tersebut. Kemudian Pondok Pesantren tersebut diberi nama Hidayatul Qomariyah. Kata Hidayah di ambil oleh beliau karena beliau alumni dari Pondok

² Profil Pondok Pesantren Hidayatul Qomariah, Kel. Padang Serai Kec. Kampung Melayu Kota Bengkulu.Hlm 7

³ Profil Pondok Pesantren Hidayatul Qomariah, Kel. Padang Serai Kec. Kampung Melayu Kota Bengkulu.Hlm 7

Pesantren yang namanya Hidayatul Muhtadi-ien yang berada di Lirboyo Jawa Timur. Dan beliau mengambil kata Hidayahnya saja. Dan kata Qomariyah di ambil dari nama seorang dermawan yang menghibahkan tanah beliau yang bernama Bapak H. Qomaruddin dan Istrinya Ismariyah. Dan beliau menggabungkan kedua data tersebut menjadi sebuah nama Pondok Pesantren yang indah yaitu Hidayatul Qomariyah.

Awal berdirinya Pondok Pesantren ini banyak sekali ujian dan cobaan, ujian dari lingkungan masyarakat sekitar, dan angkernya daerah padang serai, sehingga dengan Niat, Tekad dan Kemauan yang tinggi, beliau memohon dan meminta restu dari guru-guru beliau, kiyai-kiyai beliau yang di Lirboyo agar supaya Pondok Pesantren tersebut menjadi Pondok Pesantren yang Barokah, kemudian beliau juga mengundang kiyai-kiyai beliau yang ada di lirboyo untuk datang di Pondok Pesantren Hidayatul Qomariyah untuk mendoakan agar Pondok Pesantren tersebut menjadi lebih Barokah.⁴

Berkenaan dengan Model Pembelajaran Pondok Pesantren Hidayatul Qomariyah yang dulunya model pembelajarannya itu sangat sederhana tidak menggunakan system kelas yang terpenting hanya mengaji, kemudian dicoba dengan membuat model pembelajaran secara klasikal dan menggunakan sisem kelas tapi pelajaran nya tetep menggunakan pelajaran Kitab Kuning Salafus Sholeh,

⁴ Profil Pondok Pesantren Hidayatul Qomariah, Kel. Padang Serai Kec. Kampung Melayu Kota Bengkulu. Hlm 8

Seiring dengan berjalannya waktu alhamdulillah Pondok Pesantren Hidayatul Qomariyah sedikit demi sedikit mulai tertata dengan rapi, yang awal mulanya santri sedikit dan yang dulunya sering di ajak beliau untuk ikut pergi ke kebun untuk matun (Menanam Padi), dan menanam kacang dan nanti kalau sudah panen di makan bersama sam dengan santri. Karena memang yang diharapkan dari sebuah Pondok Pesantren adalah keberkahan dari seorang Kyai. Dan nilai keberkahan ilmu tersebut dapat diukur dari bagaimana pengabdian dan cintanya seorang Murid terhadap seorang Kyai/Gurunya. Semakin seorang santri itu cinta kepada gurunya, maka Allah akan semakin cinta kepada Santri itu, karena keyakinan itu juga lah beliau berusaha mendatangkan guru-guru beliau untuk belajar menambahkan cinta beliau kepada guru beliau.⁵

Adapun Fokus kajian Pendidikan Pondok Pesantren Hidayatul Qomariyah adalah Ilmu Alat (Gramatika Bahasa arab yang di gunakan untuk dapat membaca Kitab Gunduk dan memahaminya) adapun beberapa pelajarannya antara lain Nahwu Shorof di karenakan ketika beliau belajar di Lirboyo di titik beratkan pada pendidikan Alat. Akan tetepi di Pondok Pesantren Hidayatul Qomariyah yang semuanya santri merupakan santri perempuan, yang dimasyarakat itu kalau ilmu alat agak sedikit kurang, Maka beliau membuat trobosan baru agar terjadinya keseimbangan dengan ilmu masyarakat, yaitu dengan cara memberikan pelajaran tentang cara mimpin tahlil dengan prakteknya, cara mengurus jenazah dengan praktek

⁵ Profil Pondok Pesantren Hidayatul Qomariah, Kel. Padang Serai Kec. Kampung Melayu Kota Bengkulu Hlm 9.

dan lain sebagainya. Disamping itu juga di Pondok Pesantren Hidayatul Qomariah diajarkan kepada anak santri ilmu yang berkaitan dengan ilmu kewanitaan, seperti haid, nifas dan lain sebagainya. Karna pelajaran yang seperti itu jarang dipelajari oleh lembaga pendidikan lain bahkan universitas pun jarang untuk mengajarkannya. Seperti contoh tidak seluruh darah yang keluar dari wanita itu haid tapi orang tidak tahu. Makanya beliau menitik beratkan tentang masalah itu juga.⁶

Berkenaan dengan Prestasi santri Alhamdulillah semakin berkembang, setiap mengikuti perlombaan juga berhasil mendapatkan peringkat. Baik itu tingkat Kota, tingkat Provinsi bahkan ditingkat Nasional sanggup untuk bersaing.⁷

Adapun peran Pondok Pesantren Hidayatul Qomariah terhadap masyarakat adalah masyarakat merasa senang semenjak adanya Pondok Pesantren karena banyak sekali perubahan-perubahan yang terjadi di Padang Serai khususnya baik secara infrastruktur, yang dulunya jalan tidak bagus dan karena adanya Pondok Pesantren Pemerintah memperhitungkannya dan akhirnya jalan tersebut menjadi bagus. Dan yang dulunya jembatan terbuat dari kayu karena pendekatan Pondok Pesantren bersama masyarakat akhirnya jembatan dibangun dengan menggunakan beton. Dan yang dulunya banyak anak-anak nakal

⁶ Profil Pondok Pesantren Hidayatul Qomariah, Kel. Padang Serai Kec. Kampung Melayu Kota Bengkulu Hlm 9.

⁷ Profil Pondok Pesantren Hidayatul Qomariah, Kel. Padang Serai Kec. Kampung Melayu Kota Bengkulu.Hlm 9

dimasyarakat ini alhamdulillah sudah berkurang. Kemudian yang dulunya anak-anak masyarakat jarang mengaji akhirnya dengan adanya Pondok Pesantren banyak yang mau ikut mengaji. Dan Alhamdulillah tokoh-tokoh masyarakat di Padang Serai sudah mulai bekerja sama kemudian membuka Lembaga Pendidikan seperti Taman Pendidikan Al-Quran (TPA) Yang mengajarkan Iqro' dan Al-Quran untuk anak-anak di masyarakat sekitar yang dulunya fakum Alhamdulillah dengan adanya Pondok Pesantren mulai lah pendidikan agama di masyarakat Padang Serai sudah mulai semakin giat.⁸

Kemudian karena Pondok Pesantren Ingin kedekatan bersama masyarakat lebih Erat lagi. Pondok Pesantren mengadakan Sebuah Pengajian Sebulan sekali yang di dalamnya berupa kegiatan berdzikir bersama yaitu dzikir Rotib Al-Hadad kemudian dilanjutkan dengan Sholawat Simtudh Dhuror, setelah itu Pimpinan Pondok Pesantren Hidayatul Qomariah yaitu KH. Aly Shodiq Ahmad ngaji bersama-sama. Dengan menggunakan kitab yang berbeda-beda, hatam kitab satu ganti kiyab yang lain nya. Dan Alhamdulillah masyarakat di Padang Serai sangat antusias sekali. Dan bukan hanya masyarakat daerah Pondok Pesantren saja tetapi dari luar lingkungan Padang Serai banyak juga yang menghadiri

⁸ Profil Pondok Pesantren Hidayatul Qomariah, Kel. Padang Serai Kec. Kampung Melayu Kota Bengkulu. Hlm 10

acara rutinitas yang diselenggarakan oleh Pondok Pesantren Hidayatul Qomariyah.⁹

Tentang pendidikan formal di Pondok Pesantren Hidayatul Qomariyah yaitu dengan menyelenggarakan pendidikan formal yang sifatnya kesetaraan. Dan di dalam Pondok Salaf itu namanya Ula atau sama dengan SD atau MI, kemudian ada Wustho setara dengan SMP atau Mts. Dan itu semua di akui oleh Pemerintah Nasional, dan sistem pembelajarannya diserahkan kepada Pondok Pesantren yang penting jangan mengganggu aktivitas anak-anak santri. Dan supaya anak santri mempunyai Ijazah Legal yang dapat di gunakan untuk meneruskan ke jenjang selanjutnya dalam pendidikan Formal. Tetapi program pemerintah yang ketiga belum dimunculkan yaitu Ulya, maka kemudian kami membuka Pendidikan Formal yang bernama Madrasah Aliyah (MA) Swata Hidayatul Qomariyah untuk anak santri yang sudah lulus dari Pendidikan Wustho. Alhamdulillah MA Hidayatul Qomariyah sudah beberapa kali sudah melaksanakan Ujian Nasional dan sudah mengeluarkan beberapa alumni MA Hidayatul Qomariyah dan Alhamdulillah semua berjalan dengan lancar serta pelaksanaan Ujian Nasional (UN) nya sudah di Pondok Pesantren Hidayatul Qomariyah.¹⁰

⁹ Profil Pondok Pesantren Hidayatul Qomariah, Kel. Padang Serai Kec. Kampung Melayu Kota Bengkulu Hlm 10

¹⁰ Profil Pondok Pesantren Hidayatul Qomariah, Kel. Padang Serai Kec. Kampung Melayu Kota Bengkulu. Hlm 11

Dan yang terakhir harapan kedepan dari Bapak KH. Aly Shodiq Ahmad tidak muluk-muluk yaitu mudah-mudahan santri-santrinya beliau menjadi santri yang barokah, karna ini perempuan maka beliau menginginkan santrinya menjadi santri yang sholihah yang berbakti kepada suaminya dan berbakti kepada orangtuanya. dan tentunya berguna bagi masyarakat sekitarnya, syukur-syukur juga berguna bagi seluruh Bangsa dan Negara indonesia dan bahkan bermanfaat bagi seluruh dunia.¹¹

2. Visi, Misi Pondok Pesantren Hidayatul Qomariah

Berdasarkan hal tersebut visi dan misi yang ada di pondok pesantren hidayatul qomariah Visi dan Misi Pondok Pesantren Hidayatul Qomariah yaitu :

a. Visi dari Pesantren Hidayatul Qomariah Kota Bengkulu

Tercapainya pendidikan keagamaan yang diinginkan yaitu berkualitas, dapat berdaya saing juga dapat meraih pusat unggulan bagi pendidikan pondok pesantren serta pengajak masyarakat untuk menumbuhkan watak yang baik, dan keperibadian yang dapat diterima sebagai umat muslim yang taat kepada allah juga bagi warga Negara Indonesia yang dapat bertanggung jawab.

b. Misi Pesantren Hidayatul Qomariah Kota Bengkulu

1. Menanamkan nilai dan takwaterhadap tuhan yang maha esa.
2. Membentuk watak santri yang memiliki keperibadian muslimah.

¹¹ Profil Pondok Pesantren Hidayatul Qomariah, Kel. Padang Serai Kec. Kampung Melayu Kota Bengkulu. Hlm 11

3. Melahirkan lingkungan yang sekolah bersih, indah juga iman.
4. Menciptakan sesuatu yang dapat menyenangkan.
5. Menciptakan komunikasi yang efektif dan menyenangkan.
6. Mengali potensi bakat, minat juga potensi pada santri dengan maksimal.
7. Mengembangkan jiwa yang gotong-royong terhadap warga sekolah
8. Mengembangkan dan membiasakan perilaku disiplin warga sekolah
9. Membangun kerja sama antara pihak-pihak yang membutuhkan.

Pimpinan ppsq Kh aly shodiq Ahmad Kepala Madrasah Aliyah PPHQ
Sakimin S.Sos Ketua Koperasi PPHQ Putri Utari

3. Sarana dan juga Prasarana

Sarana dan prasarana yang ada di pondok pesantren Hidayatul Qomariah sebagai berikut :

Tabel 4.1

Sarana dan Prasarana pondok Pesantren

No	Ruang/Bangunan	kondisi (Alat yang digunakan)			Jm 1
		Baik	Rusak ringan	Rusak berat	
1	Asrama Putra	5	-	-	-
2	Asrama Putri	16	-		
3	Ruang pengajian/belajar	7	3		10
4	Rumah Pimpinan/kyai	1	-	-	1
5	Ruang guru/ustadz	2		-	2
6	Ruang kantor	1		-	1

7	Masjid/musholah	1	-	-	1
8	Laboratorium	1	-	-	1
9	Perpustakaan	-	1	-	1
10	Aola (ruang serba guna)	1		-	1
11	Ruang koperasi	1	-	-	1
12	Ruang kesehatan	1	-	-	1
13	Ruang keterampilan	-	-	-	-
14	Ruang usaha	1	-	-	1
15	Ruang kegiatan santri	1	-	-	1
17	Kamar mandi/WC Ustadz	3	-	-	3
18	Kamar mandi/WC Santri ¹²	13	-		13

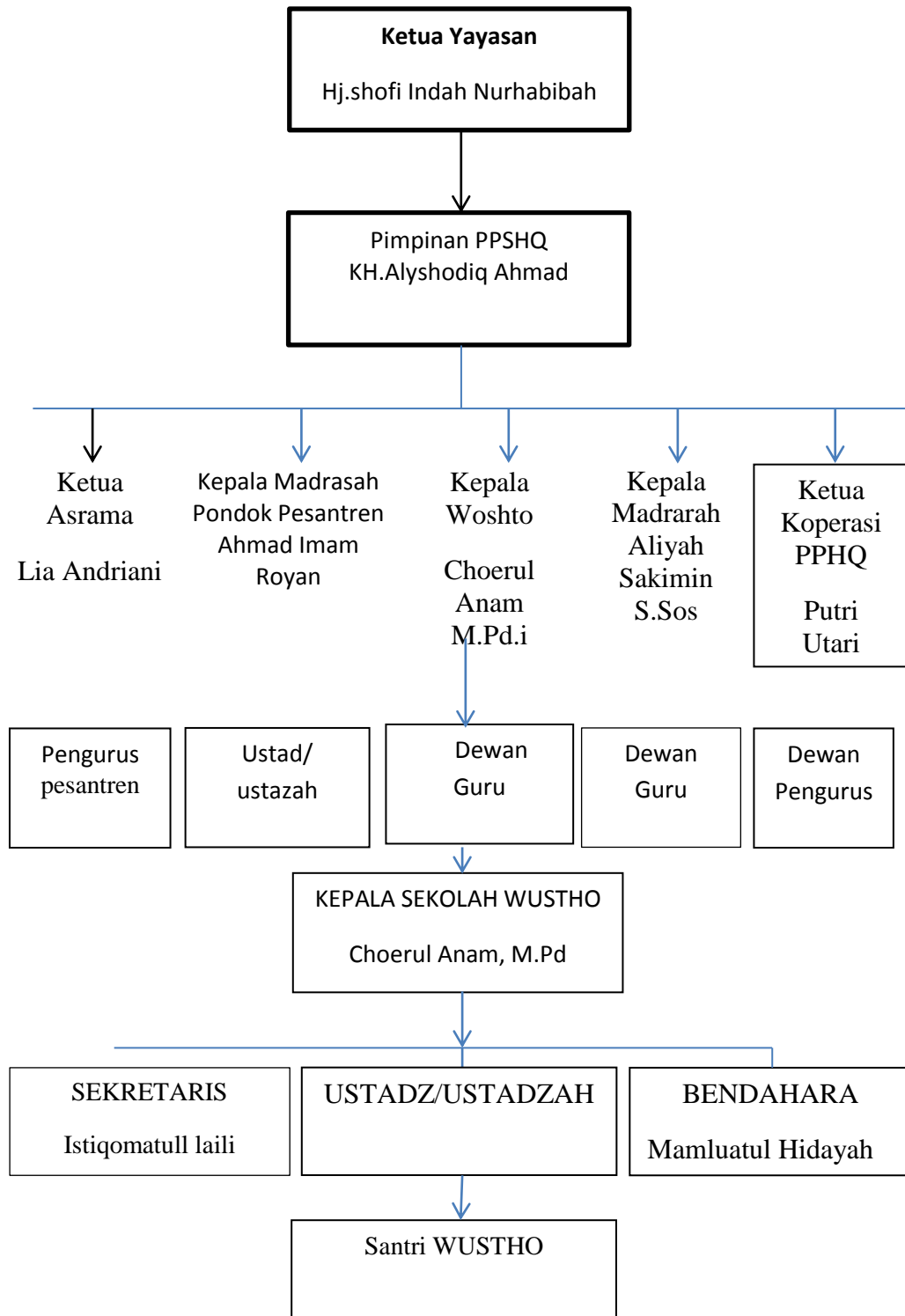
¹² Sarana dan Prasarana Pondok Pesantren Hidayatul Qomariah, Kel. Padang Serai Kec. Kampung Melayu Kota Bengkulu., Hlm 12

4. Struktur Organisasi Pondok Pesantren

Bagan 4.2

STRUKTUR PENGELOLA SATUAN PENDIDIKAN WUSHO

PAKET B Hidayatul Qomar



B. Profil Informan Penelitian

Informan yang dijadikan pada penelitian ini adalah santri perantau putri Madrasah TSanawiyah yang berjumlah 8 orang dan 2 orang pengurus pondok. Pesantren Hidayatul Qomariah. Berikut ini ialah profil informan yang bisa diwawancarai peneliti :¹³

Tabel 4.3

Profil Informan Santri Perantau Madrasah Tsanawiyah

NO	Nama	Alamat	Status
1	Siti Mukaromah	Muko-Moko	Santri
2	Novita Ike Sholeha	Bengkulu Utara	Santri
3	Aulia Jum'atin	Bengkulu Utara	Santri
4	Nadania Pinkan Saputri	Bengkulu Utara	Santri
5	Aura Fatikhur Rohmah	Seluma	Santri
6	Amanda Yurike Anggraini	Seluma	Santri
7	Aqdes Tria Putri	Bengkulu	Santri
8	Laila Fitriani	Moko-Moko	Santri

¹³ Profil informan Pondok Pesantren Hidayatul Qomariah, Kel. Padang Serai Kec. Kampung Melayu Kota Bengkulu.

Tabel 4.4**Profil Informan Pengurus Pondok Pesantren Hidayatul Qomariah**

No	Nama	Alamat	Status
1.	Almelya	Bengkulu Utara	Pengurus Pondok
2.	Umi Kulsum	Sukaraja	Pengurus Pondok

C. Hasil Penelitian

Dalam kehidupan seseorang dalam menempuh pendidikan memiliki ragam dan dinamika psikologisnya, yang mana psikologis seseorang itu ada yang positif dan negatif. Berdasarkan Pendapat Walgito mengungkapkan psikologis individu merupakan Ilmu yang melihat perilaku dan berkaitan dengan seseorang hal ini juga di kemukakan oleh Aba Hamadi psikologis seseorang itu adalah ilmu tentang jiwa yang bersifat rohaniyah dan jasmaniyah yang dilakukan anggota tubuh yang berupa akal, pikiran dan nafsunya, hal ini juga sama dikemukakan oleh Ngalim Purwanto bahwa psikologis adalah ilmu tentang jiwa, jasmani, dan rohani yang dilihat dari aspek perilaku yang bersifat emosional dalam perilakunya. Maka pada penelitian ini, peneliti akan melihat dinamika psikologis santri perantau pada dua aspek psikologis, yaitu *pertama* aspek afektif yang meliputi sikap, perasaan, dan motivasi belajar. *Kedua*, aspek konatif (tingkah laku) yang meliputi tingkah laku pada sesama teman, ustadzah, dan pengurus lainnya.

1. Dinamika Psikologis Santri Perantau di Pondok Pesantren Hidayatul

Qomariah

a. Dinamika Psikologis Santri Perantau Pada Aspek Afektif

Dari keterangan kedelapan santri perantau putri Madrasah Tsanawiyah dan 2 orang pengurus pondok pesantren yang berkaitan dengan aspek afektif ialah sebagai berikut :

1) Wawancara dengan santri bernama Siti Mekaromah

Santri bernama Siti Mekaromah merupakan santri perantau yang berasal dari Muko-Muko. Siti Mekaromah ialah santri perantau yang sedang menempuh pendidikan di kelas II Madrasah Tsanawiyah. Dalam wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti, maka dihasilkan beberapa data atau informasi terkait topik penelitian, yaitu:

“Sikap saya terkait tentang covid-19 yang terjadi sekarang ini ialah saya sebagai pribadi selalu menjaga protokol kesehatan di dalam pondok pesantren. Perasaan saya terhadap pandemi covid-19 ini pastinya saya merasa sedih dan khawatir. Terutama saya sebagai santri perantau di pondok pesantren ini, saya khawatir terhadap keadaan orang tua yang ada di rumah. Selain itu, di dalam pondok pesantren, saya sangat merasa kesal ketika terdapat teman-teman yang lain tidak menjaga kebersihan. Saya mengungkapkan perasaan saya dengan bertindak langsung melakukan sesuatu hal seperti bersih-bersih untuk menjaga lingkungan sekitar. Selama pandemi covid-19 ini, cara belajar di pondok pesantren tetap dilakukan seperti biasa saya tetap semangat. Saya tetap semangat motivasi belajar seringkali saya dapatkan dari orang tua melalui telepon, selain itu juga dari teman-teman dan ustadzah di pondok pesantren.”¹⁴

2) Wawancara dengan santri bernama Novita Ike Sholehah

¹⁴ Wawancara Dengan Informan Siti Mekaromah Pada Tanggal 31 Mei 2021

Santri bernama Novita Ike Sholehah merupakan santri perantau yang berasal dari Bengkulu Utara. Novita Ike Sholehah ialah santri perantau yang sedang menempuh pendidikan di kelas II Madrasah Tsanawiyah. Dalam wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti, maka dihasilkan beberapa data atau informasi terkait topik penelitian, yaitu:

“Sikap saya terkait tentang covid-19 yang terjadi sekarang ini ialah saya sebagai santri tetap menjaga kesehatan di dalam pondok. Akan tetapi sebisa mungkin saya tetap menjaga jarak dan kesehatan selama pandemi covid-19. Perasaan saya terhadap pandemi covid-19 ini pastinya saya merasa khawatir. Terutama saya sebagai santri perantau di pondok pesantren ini, saya khawatir terhadap keadaan orang tua yang ada di rumah. Selain itu, di dalam pondok pesantren, saya sangat merasa senang selama pandemi bersama teman-teman dan ustadzah yang lain walaupun kondisi di luar sangat mengkhawatirkan. Saya mengungkapkan perasaan saya ketika kondisi seperti ini, saya merasakan sedih ketika ada masalah apalagi sekarang santri tidak dizinkan bertemu langsung sehingga merasakan sangat sedih, kecewa juga ketika dalam situasi dirinya tidak baik saya merasa menyalahkan diri sendiri. Selama pandemi covid-19 ini, cara belajar di pondok pesantren tetap dilakukan seperti biasa. Motivasi belajar agak menurun karena saya sangat merindukan sehingga saya sangat perlu motivasi dari orang tua melalui telepon, selain itu juga dari teman-teman dan ustadzah di pondok pesantren ketika saya menagalami masalah.”¹⁵

3) Wawancara dengan santri bernama Aulia Jum’atin

Santri bernama Aulia Jum’atin merupakan santri perantau yang berasal dari Bengkulu Utara. Aulia Jum’atin ialah santri perantau yang sedang menempuh pendidikan di kelas II Madrasah Tsanawiyah. Dalam wawancara yang telah dilakukan oleh

¹⁵ Wawancara Dengan Informan Novita Ike Sholehah, Pada Tanggal 01 Mei 2021

peneliti, maka dihasilkan beberapa data atau informasi terkait topik penelitian, yaitu:

“Sikap saya terkait tentang covid-19 dengan kondisi yang terjadi sekarang ini ialah saya sebagai pribadi selalu menjaga jarak dan guru juga menaati protokol kesehatan di dalam pondok pesantren. Akan tetapi sebisa mungkin saya tetap menjaga jarak ketika teman sakit dan tetap menjaga kesehatan selama pandemi covid-19. Perasaan saya terhadap pandemi covid-19 ini pastinya saya merasa sedih dan khawatir. Terutama saya sebagai santri perantau di pondok pesantren ini, saya khawatir terhadap keadaan orang tua yang ada di rumah apalagi ketika ada masalah merasakan sedih saat berada di pondok. Selain itu, di dalam pondok pesantren, saya sangat merasa sedih apalagi ketika ada masalah dengan belajar apalagi ditengah pandemi ini seharusnya saya lebih rajin dimana saya sangat sulit menjalin hubungan dengan ustadzah. Saya mengungkapkan perasaan saya kadang diam, kadang saya curhat dengan teman dan dipendam merenung juga pernah menangis ketika tidak sesuai harapan/kecewa. Selama pandemi covid-19 ini, cara belajar di pondok pesantren tetap dilakukan seperti biasanya. Motivasi belajar seringkali saya dapatkan dari teman-teman ketika ada masalah dan ustadzah di pondok pesantren ketika kesulitan menghafal.”¹⁶

4) Wawancara dengan santri bernama Nadania Pinkan Saputri

Santri bernama Nadania Pinkan Saputri merupakan santri perantau yang berasal dari Bengkulu Utara. Nadania Pinkan Saputri ialah santri perantau yang sedang menempuh pendidikan di kelas II Madrasah Tsanawiyah. Dalam wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti, maka dihasilkan beberapa data atau informasi terkait topik penelitian, yaitu:

“Pendapat saya terkait tentang covid-19 dengan kondisi yang terjadi sekarang ini ialah saya sebagai pribadi selalu menjaga jarak dan guru juga menaati protokol kesehatan di dalam pondok pesantren. Akan tetapi sebisa mungkin saya tetap menjaga jarak ketika teman sakit dan tetap menjaga kesehatan selama pandemi

¹⁶ Wawancara Dengan Aulia Jum'atin, Pada Tanggal 01 Juni 2021

covid-19. Perasaan saya terhadap pandemi covid-19 ini pastinya saya merasa cemas dan khawatir. Terutama saya sebagai santri perantau di pondok pesantren ini, saya khawatir terhadap teman yang memiliki gejala covid-19 apalagi orang membicarakan terkait covid-19 saat berada di pondok. Selain itu, di dalam pondok pesantren, saya sangat merasa sedih apalagi ketika ada masalah dengan teman yang sering jail apalagi ditengah pandemi ini seharusnya tidak bersikap seperti itu di saat seperti ini yang membuat saya tidak senang ketika berada di pondok. Saya mengungkapkan perasaan saya sedang dialami saya itu lebih memendam sendiri kadang diam, memang kadang berpikir yang tidak baik ingin pulang dan menangis. Selama pandemi covid-19 ini, cara belajar di pondok pesantren tetap dilakukan seperti biasanya. Motivasi belajar seringkali saya dimotivasi orang tua dan berpikir kasian terhadap orang tua apalagi ditengah pandemi ini kondisi mencari uang sangat sulit dan ustadzah di pondok pesantren juga memberikan semangat terhadap diri saya agar tetap sekolah”.¹⁷

5) Wawancara dengan santri bernama Aura Fatikhur Rohmah

Santri bernama Aura Fatikhur Rohmah merupakan santri perantau yang berasal dari Seluma. Aura Fatikhur Rohmah ialah santri perantau yang sedang menempuh pendidikan di kelas II Madrasah Tsanawiyah. Dalam wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti, maka dihasilkan beberapa data atau informasi terkait topik penelitian, yaitu:

“Sikap saya terkait tentang covid-19 yang terjadi sekarang ini ialah saya sebagai pribadi selalu menjaga protokol kesehatan di dalam pondok pesantren dengan menjaga kebersihan apalagi ketika seseorang memiliki gejala covid-19. Perasaan saya terhadap pandemi covid-19 ini pastinya saya merasa sedih dan khawatir. Terutama saya sebagai santri perantau di pondok pesantren ini, saya cukup cuek terhadap teman dan juga khawatir terhadap keadaan orang tua yang ada di rumah. Selain itu, di dalam pondok pesantren, saya sangat merasa jengkel, sedih kecewa apabila hal yang saya harapkan tidak bisa bertemu dengan orang tua karena kondisi saat ini. Saya mengungkapkan perasaan saya dengan menangis ketika ada masalah sehingga membutuhkan orang lain supaya ia tidak merasakan bosan saat berada di pondok. Selama pandemi covid-19 ini, cara belajar di pondok pesantren tetap dilakukan seperti biasa. Motivasi belajar dari teman-teman sehingga ketika saya ada masalah ia memberikan semangat kepada saya dan juga ustadzah di pondok

¹⁷ Wawancara Dengan Nadia Pinkan Saputri Tanggal 03 Juni 2021

pesantren membantu ketika saya kesulitan memahami pelajaran.”¹⁸

6) Wawancara dengan santri bernama Amanda Yurike Anggraini

Santri bernama Amanda Yurike Anggraini merupakan santri perantau yang berasal dari Seluma. Amanda Yurike Anggraini ialah santri perantau yang sedang menempuh pendidikan di kelas II Madrasah Tsanawiyah. Dalam wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti, maka dihasilkan beberapa data atau informasi terkait topik penelitian, yaitu:

“Sikap saya terkait tentang covid-19 yang terjadi sekarang ini ialah saya selalu menjaga kebersihan dan berupaya untuk menghilangkan rasa kecemasan saya. Selain itu saya terus berdoa agar keluarga di rumah selalu dalam lindungan Allah SWT. Perasaan saya terhadap pandemi covid-19 ini cukup sedih karena saya sebagai santri perantau yang jauh dari orang tua, sehingga saya merasa khawatir. Saya mengungkapkan perasaan saya dengan lebih sering curhat kepada ustadzah daripada ke teman-teman lain yang berada di pondok pesantren. Sehingga dengan melalui nasihat-nasihat dari ustadzah tersebut, saya cukup merasa tenang untuk mengobati perasaan kecemasan yang saya alami. Cara belajar di pondok pesantren selama pandemi covid-19 yaitu dilakukan sebagaimana pembelajaran pada umumnya. Akan tetapi saya termasuk santri yang kurang mematuhi aturan. Seringkali saya bolos karena sesuatu perasaan yang tidak bisa saya kendalikan. Karena pada awalnya latar belakang saya masuk ke pondok pesantren ini adalah kemauan dari orang tua saya setelah sebelumnya ekspektasi saya terhadap pondok pesantren ini cukup mengecewakan. Motivasi belajar seringkali saya dapatkan dari ustadzah di pondok pesantren karena banyaknya waktu yang dihabiskan bersama di pondok sehingga sangat butuh sekali motivasi supaya saya tidak bandel. Sehingga seringkali nasihat-nasihat dari ustadzah tersebut terlupakan dan saya kembali mengulangi kesalahan.”¹⁹

7) Wawancara dengan santri bernama Aqdes Tria Putri

¹⁸ Wawancara Dengan Aulia Fatikhur Rohmah Tanggal 03 juni 2021

¹⁹ Wawancara Dengan Amanda Yurike Anggraini, Pada Tanggal 04 Juni 2021

Santri bernama Aqdes Tria Putri merupakan santri perantau yang berasal dari Bengkulu. Aqdes Tria Putri ialah santri perantau yang sedang menempuh pendidikan di kelas II Madrasah Tsanawiyah. Dalam wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti, maka dihasilkan beberapa data atau informasi terkait topik penelitian, yaitu:

“Sikap saya terkait tentang covid-19 yang terjadi sekarang ini yaitu saya cukup mengantisipasi ketika seseorang memiliki gejala covid dan lebih menjaga jarak untuk menghilangkan kekhawatiran. Meskipun terkadang merasa bosan, dan perasaan rindu kepada orang tua, saya mengungkapkan perasaan saya dengan menelepon orang tua dan juga mengisi waktu-waktu luang dengan kegiatan yang bermanfaat. Cara belajar di pondok pesantren selama pandemi covid-19 yaitu saya termasuk santri yang terkadang masih merasakan kesulitan dalam menghafal dan merasakan sedikit bosan ketika tidak ada aktivitas yang ingin dikerjakan. Motivasi belajar seringkali saya dapatkan dari orang tua dan teman-teman sehingga saya termotivasi untuk bisa semangat menghafal.”²⁰

8) Wawancara dengan santri bernama Laila Fitriani

Santri bernama Laila Fitriani merupakan santri perantau yang berasal dari Muko-Muko. Laila Fitriani ialah santri perantau yang sedang menempuh pendidikan di kelas III Madrasah Tsanawiyah. Dalam wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti, maka dihasilkan beberapa data atau informasi terkait topik penelitian, yaitu:

“Sikap saya terkait tentang covid-19 yang terjadi sekarang ini ialah saya selalu menjaga menjaga jarak dan menjaga kebersihan. Selain itu saya menguatkan diri sendiri untuk tetap yakin bahwa saya akan baik-baik saja, meskipun terkadang saya masih merasa

²⁰ Wawancara Dengan Aqdes Tria Putri, Pada Tanggal 04 Juni 2021

cemas dan khawatir terhadap orang tua ketika sedang sakit. Perasaan saya terhadap pandemi covid-19 ini saya merasa cukup waspada dan menjaga diri agar terhindar dari covid-19. Saya mengungkapkan perasaan saya dengan lebih sering menyendiri. Cara belajar di pondok pesantren selama pandemi covid-19 yaitu sama seperti sebelumnya. Akan tetapi saya suka main-main dalam kegiatan belajar, sehingga seringkali saya membutuhkan nasihat dan pengingat dari teman-teman untuk tidak melakukan kesalahan.”²¹

9) Wawancara Dengan Pengurus Pondok pesantren bernama Almelya

Pegurus bernama Almelya merupakan pengurus yang berasal dari Bengkulu Utara. Dalam wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti, maka dihasilkan beberapa data atau informasi terkait topik penelitian, yaitu

“Sikap santri perantau pada masa pandemi covid-19 ada yang bersikap biasa-biasa saja namun ada juga sangat menjaga dengan memperhatikan sekali kesehatan dan protokol kesehatan. Perasaan santri sebagai santri perantau pada masa pandemi covid-19 ini tentunya merasakan sedih tidak bisa bertemu orang tuanya, khawatir terhadap dirinya juga orang tuanya, dan juga ada juga yang menangis dan ingin sekali pulang sehingga santri meminta motivasi belajarnya kepada ustadzah ada juga sebagian lebih senang menceritakan kepada temannya ketika mengalami masalah pada dirinya.”²²

10) Wawancara Pengurus pondok pesantren Bernama Umi Kulsum

Pegurus bernama Umi Kulsum merupakan pengurus yang berasal dari Bengkulu Utara. Dalam wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti, maka dihasilkan beberapa data atau informasi terkait topik penelitian, yaitu :

“Sikap santri sebagai santri perantau pada masa pandemi covid-19 ini, tetap menjaga protikol kesehatan yang ada. Perasaan santri ketika ada masalah pada masa pandemi covid-19 ini dimana ia merasakan sedih, khawatir, bosan terhadap dirinya . Motivasi dari ustadzah ketika masalah motivasi belajar yang menurun dimana ketika mengharapkan orang tua missal disuatu keadaan yang sulit orang tua juga memberikan semangat namun dalam hal ini komunikasinya terbatas dalam ketentuan yang ditetapkan oleh pihak pondok pesantren”.²³

²¹ Wawancara Dengan Laila Fitriani, Pada Tanggal 05 Juni 2021

²² Wawancara Dengan Almelya, Pada Tanggal 07 Juni 2021

²³ Wawancara Dengan Umi Kulsum Pada Tanggal 07 Juni 2021

b. Dinamika Psikologis Santri Perantau Pada Aspek Konatif (tingkah laku)

Dari keterangan kedelapan santri perantau putri Madrasah Tsanawiyah yang berkaitan dengan aspek konatif (tingkah laku) ialah sebagai berikut :

1) Wawancara dengan santri bernama Siti Mekaromah

Dalam wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti terhadap santri bernama Siti Mukaromah yang merupakan santri perantau dari Muko-Muko yang sedang menempuh pendidikan di kelas II Madrasah Tsanawiyah, maka dihasilkan beberapa data atau informasi terkait topik penelitian, yaitu:

“saya melakukan interaksi kepada teman-teman selama pandemi covid-19 di pondok pesantren yaitu tetap berinteraksi dan berkomunikasi dengan satu sama lain. Kegiatan saya lakukan dengan teman-teman pada masa pandemi covid-19. Tetap kegiatan yang telah dijadwalkan di pondok pesantren. Hubungan atau intraksi saya kepada ustazah di pondok pesantren pada masa covid-19, saya masih tetap berintraksi dengan ustazah, Hubungan atau interaksi saya dengan pengurus lainnya di pondok pesantren pada masa pandemi covid-19 yaitu dari pihak pengurus pondok memberikan perpanjangan waktu berkaitan dengan pembayaran uang sekolah. Penjagaan didalam pondok pesantren menetapkan bahwa untuk pemberian barang atau makan dari pihak keluarga harus di titipkan pihak pengurus dan tidak diperbolehkan bertemu antara santri dengan pihak keluarga.”²⁴

2) Wawancara dengan santri bernama Novita Ike Solehah

Dalam wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti terhadap santri bernama Novita Ike Solehah yang merupakan santri perantau dari Bengkulu Utara yang sedang menempuh

²⁴ Wawancara Dengan Siti Mekaromah, Pada Tanggal 31 Mei 2021

pendidikan di kelas II Madrasah Tsanawiyah, maka dihasilkan beberapa data atau informasi terkait topik penelitian, yaitu:

“ Interaksi saya kepada teman-teman selama pandemi covid-19 bahwasanya di pondok pesantren menetapkan sistem acak pada setiap pengajaran baru sehingga saya kesulitan dalam memilih teman yang cocok bagi saya. Kegiatan saya lakukan dengan teman-teman pada masa pandemi covid-19 salah satu diantaranya dengan berjualan makanan yang bekerja sama dengan pihak koperasi pondok pesantren. Hubungan saya atau interaksi saya kepada ustadzah di pondok pesantren cukup dekat sehingga masa covid-19 ini saya lebih meminta saran atau nasehat kepada ustadzah. Saya tetap mematuhi protokol dan peraturan yang ada di pondok pesantren. Hubungan intraksi saya pada pengurus lain, karena saya termasuk sebagai pengurus di pondok sehingga banyak hal yang saya ikut berperan penting dan membantu. Saya ikut membantu dalam penerapan protokol kesehatan di pondok pesantren.”²⁵

3) Wawancara dengan santri bernama Aulia Jum’atin

Dalam wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti terhadap santri bernama Aulia Jum’atin yang merupakan santri perantau dari Bengkulu Utara yang sedang menempuh pendidikan di kelas II Madrasah Tsanawiyah, maka dihasilkan beberapa data atau informasi terkait topik penelitian, yaitu:

“saya melakukan interaksi kepada teman-teman selama pandemi covid-19 di pondok pesantren yaitu tetap berinteraksi dan tetap terjalin. Kegiatan tetap saya lakukan dengan teman-teman pada masa pandemi covid-19 sesuai yang telah dijadwalkan di pondok pesantren. Hubungan atau intraksi saya kepada ustazah di pondok pesantren pada masa covid-19, saya masih tetap berintraksi dengan ustadzah, namun dalam kedekatan dengan ustadzah saya sangat susah untuk berkerja sama atau pendekatan langsung dengan ustadzah. Hubungan atau intraksi saya dengan pengurus lainnya di pondok pesantren pada masa pandemi covid-19 yaitu saya lebih fokus terhadap diri saya dari pada mengurus berkaitan pengurus pondok. Penjagaan terhadap diri saya

²⁵ Wawancara Dengan Novita Ike Sholehah, Pada Tanggal 01 Juni 2021

terhadap pengurus saat di pondok sedikit tidak menyukai intraksi dengan pengurus sering berprasangka takut jika ada masalah berkaitan dengan tingkah laku saya apalagi ditengah pandemi ini.”²⁶

4) Wawancara dengan santri bernama Nadania Pinkan Saputri

Dalam wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti terhadap santri bernama Nadania Pinkan Saputri yang merupakan santri perantau dari Bengkulu Utara yang sedang menempuh pendidikan di kelas II Madrasah Tsanawiyah, maka dihasilkan beberapa data atau informasi terkait topik penelitian, yaitu:

“ Interaksi saya kepada teman-teman selama pandemi covid-19 bahwasanya di pondok pesantren saya sering bertingkah laku jail sehingga saya berantem sehingga saya sangat dituntut untuk bisa bertingkah laku yang baik dengan lingkungan ada di pondok pesantren. Hubungan saya terhadap teman-teman yang lain di masa pandemi covid-19 ini, saya tipe pribadi yang cuek apalagi dikondisi pandemi ini dan juga apalagi ketika saya tidak menyukai sikapnya yang lebih kepada menyindir Kegiatan saya lakukan dengan teman-teman pada masa pandemi covid-19 tetap seperti biasanya dengan belajar dikelas bersama teman-teman di pondok pesantren. Hubungan saya atau intraksi saya kepada ustadzah di pondok pesantren cukup dekat sehingga masa covid-19 ini saya lebih meminta saran atau nasehat kepada ustadzah. Saya tetap mematuhi protokol dan peraturan yang ada dipondok pesantren. Hubungan intraksi saya pada pengurus lain, cukup baik karena saya itu termasuk dikenal pengurus karena pernah mengalami kesalahan maka dari itu saya kadang merasakan takut bila berintraksi dengan pengurus dan kadang ada yang dirasakan enak juga karena jika saya ada urusan saya tidak seperti orang bingung. Saya kadang juga diminta membantu pengurus untuk hal berkaitan dengan pondok pesantren.”²⁷

5) Wawancara dengan santri bernama Aura Fatikhur Rohmah :

Dalam wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti terhadap santri bernama Aura Fatikhur Rohmah yang merupakan

²⁶ Wawancara Dengan Aulia Jum'atin, Pada Tanggal 01 Juni 2021

²⁷ Wawancara Dengan Nadania Pinkan Saputri, Pada Tanggal 03 Juni 2021

santri perantau dari Seluma yang sedang menempuh pendidikan di kelas II Madrasah Tsanawiyah, maka dihasilkan beberapa data atau informasi terkait topik penelitian, yaitu:

“ Interaksi saya kepada teman-teman selama pandemi covid-19 bahwasanya di pondok pesantren cukup dekat terhadap teman-teman dalam berkomunikasi dan pendekatan terhadap lingkungan. Hubungan saya terhadap teman-teman yang lain di masa pandemi covid-19 ini, saya masih tetap berkomunikasi seperti biasa. Akan tetapi sebisa mungkin saya tetap menjaga kebersihan dan kesehatan selama pandemi covid-19. Kegiatan saya lakukan dengan teman-teman pada masa pandemi covid-19 saya pribadi tipe orang yang cukup sering bermalas-malasan melakukan kegiatan ketika saya bersama teman. Hubungan saya atau interaksi saya kepada ustadzah di pondok pesantren cukup dekat sehingga masa covid-19 ini, sehingga ketika saya merasa bosan dimasa pandemi covid-19 ini ustadzahlah yang memberikan motivasi setelah orang tua. Saya tetap mematuhi protokol dan peraturan yang ada dipondok pesantren. Hubungan intraksi saya pada pengurus lain, cukup cemas bila berhubungan dengan pengurus lainnya lebih menjaga jarak dalam hal ini dimana tipe pribadi yang tidak suka banyak urusan berkaitan dengan pengurus.”²⁸

6) Wawancara Dengan Santri Bernama Amanda Yurike Anggraini :

Dalam wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti terhadap santri bernama Amanda Yurike Anggraini yang merupakan santri perantau dari seluma yang sedang menempuh pendidikan di kelas II Madrasah Tsanawiyah, maka dihasilkan beberapa data atau informasi terkait topik penelitian, yaitu:

“ saya melakukan interaksi kepada teman-teman selama pandemi covid-19 di pondok pesantren yaitu tetap berintraksi dan berkomunikasi dengan satu sama lain dengan tetap menjaga Protokol kesehatan. Kegiatan saya lakukan dengan teman-teman pada masa pandemi covid-19. Tetap kegiatan yang telah dijadwalkan di pondok pesantren namun kadang tingkah laku saya sering bolos dan bermalas-malasan ketika ada kegiatan

²⁸ Wawancara Dengan Aulia Fatikhur Rohmah, Pada Tanggal 03 Juni 2021

dimana saya pernah ketahuan pernah sendiri dibelakang masjid karena merasa bosan dan kadang sedih. Hubungan atau intraksi saya kepada ustazah di pondok pesantren pada masa covid-19 benar terjalin apalagi berkaitan dengan saya sendiri yang sering menampakan tingkah laku yang selalu menginginkan yang membuat ustazah merasa marah dengan tingkah laku yang selalu membuat kesalahan. Hubungan atau intraksi saya dengan pengurus lainnya di pondok pesantren pada masa pandemi covid-19 yaitu dari pihak pengurus pondok kadang saya sering dipanggil dan minta ditemui dengan ustazah karena saya sering berbuat jail di pondok. Penjagaan terjaga sekali dipondok apalagi orang tua saya sangat mendukung ketika saya merasakan sakit pengurus dan pihak lain sangat siaga menjaga saya saat sakit namun hal itu masih saya membuat melakukan kesalahan maka dalam hal ini hubungan dengan pengurus lainnya sangat berperan penting dalam membantu saya dalam segala pihak.”²⁹

7) Wawancara dengan santri bernama Aqdes Tria Putri

Dalam wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti terhadap santri bernama Aqdes Tria Putri yang merupakan santri perantau dari Bengkulu yang sedang menempuh pendidikan di kelas II Madrasah Tsanawiyah, maka dihasilkan beberapa data atau informasi terkait topik penelitian, yaitu:

“Saya melakukan interaksi kepada teman-teman selama pandemi covid-19 di pondok pesantren yaitu tetap berinteraksi dan berkomunikasi dengan satu sama lain dengan tetap menjaga Protokol kesehatan. Saya cukup menjadi pribadi yang aktif. Kegiatan yang saya lakukan dengan teman-teman pada masa pandemi covid-19 yaitu jika ada waktu luang di luar kegiatan belajar, saya dan teman-teman masih bermain seperti biasa. Hubungan atau interaksi saya kepada ustazah di pondok pesantren pada masa covid-19, saya masih tetap berinteraksi dengan ustazah ketika sedang dalam kegiatan mengajar seperti menghafal. Hubungan atau interaksi saya dengan pengurus lainnya di pondok pesantren pada masa pandemi covid-19 yaitu tetap baik. Saya melakukan interaksi hanya ketika ada keperluan atau kegiatan yang mengharuskan untuk bertemu kepada pengurus lain di pondok pesantren.”³⁰

8) Wawancara dengan santri bernama Laila Fitriani

Dalam wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti terhadap santri bernama Laila Bulan Penarik yang merupakan

²⁹ Wawancara Dengan Amanda Yurike Anggraini, Pada Tanggal 04 Juni 2021

³⁰ Wawancara Dengan Aqdes Tria putri, Pada Tanggal 04 Juni 2021

santri perantau dari Muko-Muko yang sedang menempuh pendidikan di kelas III Madrasah Tsanawiyah, maka dihasilkan beberapa data atau informasi terkait topik penelitian, yaitu:

“Saya melakukan interaksi kepada teman-teman selama pandemi covid-19 di pondok pesantren yaitu cukup baik, dan saya merasa senang bisa berkumpul bersama dengan tetap menjaga protokol kesehatan. Namun, saya termasuk pribadi yang tidak mau mengalah ketika terdapat teman yang tidak mau mengerti saya. Kegiatan yang saya lakukan dengan teman-teman pada masa pandemi covid-19 yaitu belajar bersama, makan bersama, dan lain-lain. Meskipun begitu saya tetap menjaga kebersihan sebisa mungkin. Hubungan atau interaksi saya kepada ustadzah di pondok pesantren pada masa covid-19, ketika saya menyetorkan hapalan kepada ustadzah. Hubungan atau interaksi saya dengan pengurus lainnya di pondok pesantren pada masa pandemi covid-19 yaitu saya melakukan interaksi ketika terdapat beberapa urusan yang berkaitan dengan pengurus di pondok pesantren.”³¹

9) Wawancara dengan pengurus bernama Almelya

Dalam wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti terhadap pengurus pondok pesantren bernama Almelya yang merupakan pengurus maka dihasilkan beberapa data atau informasi terkait topik penelitian, yaitu :

“ Interaksi santri terhadap teman-teman tetap terjalin dengan baik dengan tetap menjalankan protokol kesehatan dengan menjaga jarak. Namun sebagian santri ada yang kadang suka jilid terhadap temannya ketika pandemi covid-19 seperti bermalas-malasan ketika melakukan kegiatan juga ada juga santri berkelahi. Kegiatan yang dilakukan ketika santri berinteraksi dengan ustazah tetap menjaga jarak berdasarkan protokol kesehatan. Dimana santri ketika bersama dengan ustadzah dengan tetap menjaga jarak dan ustadzah juga menggunakan masker saat belajar santri. Interaksi kepada saya sebagai pengurus pondok pesantren juga tidak terlalu sering dimana kedekatan dengan santri ketika sesuatu hal yang dibutuhkan santri ketika proses belajar dan saat pengambilan barang hal ini lah hubungan yang erat dengan pengurus dimana santri merasakan sedih tidak bisa bertemu dengan orang tua pada pada masa pandemi covid-19 ini.”³²

10) Wawancara dengan pengurus bernama Kulsum

³¹ Wawancara Dengan Laili Fitriani, Pada Tanggal 05 Juni 2021

³² Wawancara Dengan Almelya, Pada Tanggal 07 Juni 2021

Dalam wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti terhadap pengurus pondok pesantren bernama Kulsum yang merupakan pengurus maka dihasilkan beberapa data atau informasi terkait topik penelitian, yaitu :

“Intraksi santri sebagai santri perantau pada masa pandemi covid-19 ini terhadap teman-temannya tetap terjalin baik dengan tetap menjaga protokol kesehatan dan tetap berada di pondok pesantren. Intraksi dengan ustadzah selama pandemi covid-19 juga menjalankan protokol kesehatan. Intraksi dengan saya sebagai pengurus dan pengurus lainnya tetap menjaga jarak dan sopan dimana santri hanya diizinkan bertemu dengan pengurus ketika ada keperluan dan pengambilan barang dari keluarga.”³³

D. Pembahasan Hasil Penelitian

Pada hasil penelitian yang telah dilakukan yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi, maka akan di analisis dari hasil data dan informasi yang diperoleh. Ketika menganalisis dari berbagai hasil penelitian maka akan menginterpretasikan dari hasil wawancara kepada beberapa informan berkaitan tentang Dinamika Psikologis Santri Perantau Pada Masa Pandemi Covid-19 (Studi Kasus di Pondok Pesantren Salafiyah Hidayatul Qomariah Kel.Padang Serai Kec.Kampung Melayu Kota Bengkulu. Kemudian menganalisis berdasarkan teori yang ada dalam penelitian ini.

1. Dinamika Psikologis Santri Perantau di Pondok Pesantren Hidayatul Qomariah.

a. Dinamika Psikologis Santri Perantau Pada Aspek Afektif

Dari keterangan kedelapan santri perantau putri Madrasah Tsanawiyah yang berkaitan dengan aspek afektif maka peneliti dapat menganalisis hasil penelitian yaitu sebagai berikut :

³³ Wawancara Dengan Almelya, Pada Tanggal 07 Juni 2021

1) Sikap

Berdasarkan data atau informasi yang diperoleh dalam penelitian, bahwasanya sebagai santri perantau di pondok pesantren, intensitas protokol kesehatan yang diterapkan pada masa pandemi covid-19 cukup kurang. Sehingga hal ini menyebabkan pendapat dari para santri yang sebagian besar mengatakan bahwa tidak ada perbedaan sikap dari sebelum pandemi covid-19 dan saat covid-19. Hal tersebut dikarenakan santri tetap berada di pondok pesantren, sehingga banyak santri yang menganggap masa pandemi covid-19 ini adalah hal yang biasa namun ada juga santri dengan tetap menjaga protokol kesehatan dengan baik untuk menghilangkan rasa khawatirannya dirinya pada masa pandemi covid-19 ini.

Berdasarkan temuan yang didapat pada teori yang ada Thurstone sendiri mengatakan bahwa sikap merupakan derajat yang positif atau efek negatif yang dikaitkan dengan objek psikologis. Dimana sikap santri perantau pada masa pandemi ada yang sikap positif dengan tetap menjaga kesehatan dan kebersihan selain itu ada juga yang masih bersikap acuh. Hal ini juga dingkapkan oleh Berhomitz sikap itu sering tidak disadari oleh pihak yang bersangkutan dimana bersifat dinamis, terbuka terhadap perubahan dikarenakan intraksi antara lingkungan sekitar. Baik sikap yang berupa lisan maupun perilaku perbuatan,

kondisi atau situasi disuatu tempat dapat dihasilkan pengaruh terhadap terhadap santri. Disini santri masih tetap makan bersama dan lingkungan yang ada dengan kondisi pandemi kebersamaan tidak luntur.³⁴

2) Perasaan

Berdasarkan temuan yang didapatkan dilapangan dengan teori yang ada terkait dengan dinamika psikologis santri perantau pada masa pandemi covid-19, bahwasanya perasaan santri merasa sedih, ketika ditanya tentang covid-19. Seperti hal pada umumnya, santri perantau yang jauh dari orang tua dan keluarga dirumah yang sehingga menyebabkan perasaan cemas dan khawatir itu sering muncul pada diri santri. Beberapa santri ada yang mengungkapkan atau meluapkan perasaan tersebut dengan bercerita kepada sesama teman. Akan tetapi ada beberapa memilih diam dan mengurung diri didalam kamar bahkan mengalami sakit. Selain itu juga terdapat beberapa santri yang mengungkapkannya dengan ustadzahnya secara langsung. Mereka menganggap dengan curhat kepada ustadzah akan mendapatkan solusi yang lebih baik sehingga dapat lebih tenang.

Terdapat persamaan dari hasil temuan peneliti dimana teori yang diungkapkan Cronw juga mengutip dari pernyataan Usman

³⁴ Delfirman, Rudi G.E, “ *Sikap dan Persepsi Masyarakat Perpendapatan Rendah Terhadap Imbauan Jaga Jarak Studi Pada Masa Pandemi Covid-19*” (Jakarta : Pusat Penelitian dan Pengembangan Kesejahteraan Sosial, 2020) Hlm 6-7

Najati dan Juhaya S.Praja, memahami bahwasanya emosi bagian dari kondisi fisik yang bergejolak pada diri seseorang secara personal ataupun diri dengan lingkungan dalam mewujudkan kenyamanan. Dimana hasil peneliti juga memiliki perbedaan dari pernyataan Cronw santri jika perasaan tidak baik-baik saja ia merasakan sakit pada dirinya dan sulit mewujudkan rasa nyaman.³⁵ juga dikatakan goleman ketika emosi yang ditunjukkan ketika ada sesuatu hal merasakan marah dan sedih, ini juga temuan dilapangan bahwanya ketika mengalami konflik merasakan jengkel, tidak senang, dengan dirinya sendiri, merasakan sedih karena gagal, takut, kecewa, kesal dan menangis, sering diam, bersifat jail, dan merasakan putus asa. Namun ada beberapa emosi positif yang dirasakan yang di ungkapkan Safari dan Saputra ketika ia bemasalah ia hadapi dengan sabar dan dibawa hepi saja.³⁶

3) Motivasi Belajar

Berdasarkan informasi yang di peroleh dalam penelitian, bahwasanya pada masa pandemi-covid-19 ini santri dipondok pesantren mendapatkan motivasi belajar dari sesama temannya, ustadzah, pengurus dan juga dari orang tua melalui via telepon. Cara belajar pada masa pandemi covid-19 di pondok pesantren.

³⁵ Miftah Ulya, "Emosi Positif Manusia Perspektif Al-Qur'an dan Aplikasinya Dalam Pendidikan," *El-Furqana*, Volume 05 No 02, (Agustus, 2019) Hlm 155

³⁶ Desi Natalia Sihombing. "Kemampuan Mengelola Emosi" (Yogyakarta : Universitas Sanata Dharma, 2018) Hlm 11

Berdasarkan hasil temuan peneliti dilapangan didapatkan pada teori yang ada hal yang dikatakan Maslow memiliki keserasian dimana motivasi santri perantau pada masa pandemi covid-19 ini hubungan dengan psikologisnya maka santri untuk mendukung kondisi psikologisnya ia meminta bantuan dengan pendekatan holistic terhadap motivasi yaitu seluruh orang bukan satu bagian/tunggal yang menjadi bagian motivasi. Namun ada juga santri membutuhkan motivasi secara terus-menerus oleh satu kebutuhan atau kebutuhan lainnya dimana supaya santri tidak merasakan sedih dan bosan. Namun ada perbedaan dari teori yang ada, dimana santri ia termotivasi terhadap dirinya sendiri dengan kesadaran untuk tetap semangat.³⁷

b. Dinamika Psikologis Santri Perantau Pada Aspek Konatif

Dari keterangan kedelapan santri perantau putri Madrasah Tsanawiyah yang berkaitan dengan aspek afektif maka peneliti dapat menganalisis hasil penelitian yaitu sebagai berikut :

1. Teman

Berdasarkan informasi yang di peroleh dalam penelitian, bahwasanya pada masa pandemi-covid-19 ini santri dipondok pesantren terhadap teman-teman sebagai santri perantau bahwasanya intraksinya cukup baik, dan merasa senang bisa berkumpul bersama, namun tingkah laku santri ada beberapa

³⁷ Yudrik Jahya, “*Psikologi Perkembangan Edisi Pertama*“ (Jakarta : Predamedia Group, 2011) Hlm 65

santri selama pandemi ini ada yang malas, malasan sering berantem, dan pribadi yang sering tidak mau mengalah. Akan tetapi ada juga tingkah lakunya ada yang aktif dan sangat senang bersama teman-temannya walaupun ditengah pandemi covid-19 sebagai santri perantau. Selain itu ada juga intraksinya terhadap temanya sebagai santri perantau pada masa pandemi covid-19 ini yang bertingkah laku dengan baik sesuai dengan aturan yang ada di pondok dengan menjaga kebersihan bersama teman-teman, dan melakukan aktivitas berjualan.

Berdasarkan penemuan peneliti yang ada pada teori, Maslow tingkah laku santri bersifat Pesimistik, negatif, aktif, dimana tingkah laku terbentuk oleh lingkungan yang menunjukkan untuk mengekspresikan dirinya. Dimana santri bertingkah laku terhadap temanya ada yang bersikap jail, berantem, tidak mau mengalah, ada yang sangat membutuhkan temanya sebagai motivasi dirinya.³⁸

2. Ustadzah

Berdasarkan informasi yang di peroleh dalam penelitian, bahwasanya pada masa pandemi-covid-19 ini santri dipondok pesantren terhadap ustadzah sebagai santri perantau bahwasanya intraksinya tetap terjalin saat proses belajar ketika bersama ustadzah dimana ia meminta bantuan berupa nasehat, motivasi

³⁸ Muh, Farozin. Kartika, Nur Fatiyah. *Pemahaman Tingkah Laku* (Jakarta : PT Renika Cipta,2004) Hlm 82-86

serta saran. Beberapa santri ada juga yang berinteraksi dengan ustazah ketika hanya ingin menyeror hapalan saja, selain itu juga ditemukan santri ketika berinteraksi dengan ustazah ada juga yang merasa sangat sulit untuk bekerja sama untuk membangun kedekatan dan juga ditemukan santri yang merasa pada masa pandemi covid-19 ini kebersihan merupakan prioritas utama bagi dirinya ketika berinteraksi dengan ustazah.

Berdasarkan hasil penemuan penelitian yang ada pada teori, Skinner bahwasanya kondisi psikologis santri perantau pada masa pandemi covid-19, Lingkunganlah yang membentuk tingkah laku santri menjadi pribadi yang dalam bentuk sosok tertentu dan memiliki prinsip pasif juga aktif dalam menelaah dan memahami sebab atau resiko yang baik bagi dirinya. Maka santri tetap menjalin hubungan baik dengan ustazah mana yang menjadikan prioritas terhadap dirinya dimana tingkah laku santri ada yang bermalas-malasan, merasakan segan, ada merasakan takut ketika berinteraksi dengan ustazah ketika masa pandemi covid-19.³⁹

3. Pengurus lainnya.

Berdasarkan informasi yang di peroleh dalam penelitian, bahwasanya pada masa pandemi-covid-19 ini santri dipondok pesantren hubungan terhadap pengurus kepada santri perantau bahwasanya hubungannya terjalin dengan baik dimana santri

³⁹ Muh, Farozin. Kartika, Nur Fatiyah. *Pemahaman Tingkah Laku* (Jakarta : PT Renika Cipta,2004) Hlm 72-73

sering membantu pihak pengurus juga memberikan saran serta nasehat namun ada juga santri yang merasa cemas bila harus berurusan dengan pengurus takut melakukan kesalahan, juga menyebabkan dia cemas juga ketika masa pandemi ini jadi malas untuk berkaitan dengan urusan. Selain itu juga dari temuan penelitian pada santri ketika bersama pengurus hubungan ada ikatan saling menguatkan ketika berhubungan mengambil barang dari keluarganya sehingga merasakan sedih. Kadang berkaitan juga dengan administrasi sekolah ketika bersama pengurus.

Berdasarkan temuan peneliti dengan dengan teori yang ada memiliki keserasian atau tidak keserasian dimana santri perantau pada masa pandemi covid-19 ini, santri tingkah lakunya itu tingkah laku sangat dibutuhkan baik itu bersifat objektif maupun mekanistik dan materialistik. dimana santri tidak lakunya berhubungan dengan pengurus bersifat pengkondisian. Santri berhubungan ketika ia ada keperluan, merasakan cemas saat berhubungan dengan pengurus saat masa pandemi dan beranggapan dirinya bermasalah.⁴⁰

c. Pengurus Pondok Pesantren

1. Aspek Afektif

Berdasarkan hasil penelitian ini yang didukung oleh pernyataan dari 2 orang pengurus pondok pesantren. Dimana

⁴⁰ Muh, Farozin. Kartika, Nur Fatiyah. *Pemahaman Tingkah Laku* (Jakarta : PT Renika Cipta,2004) Hlm 72-73

dinamika psikologis santri perantau pada masa masa pandemi covid-19 ini, memiliki dinamika psikologis yang positif maupun negatif.

Sikap santri Dimana pengurus pondok merasa kebingungan ketika santri mengeluh sedih dan disinilah peran pondok dan ustazah berperan, dimana pengurus pondok memberikan motivasi terhadap santri baik belajarnya, menjadi semangat dan tidak mengeluhkan diri terus menerus. Selain itu santri juga ketika masa pandemi covid-19 ini ada juga yang mengeluhkan dan merasa sedih menginginkan pulang kampung halaman. Namun karena kebijakan pondok santri tidak boleh ditemui maupun mengajak anak untuk izin untuk pulang dimasa pandemi covid-19 ini, hal inilah yang menyebabkan santri merasakan masalah pada kondisi sikapnya. Ada beberapa anak tidak mampu mengatasi perasaannya atau emosinya dengan baik dimana santri menangis dihadapan pengurus, ada juga santri ketika seharusnya tidak boleh jail terhadap temanya dan tetap menjaga kebersihan namun ada juga yang kurang memperhatikan kebersihan. Kemudian juga motivasi diberikan kepada orang tuanya, santri ketika posisinya sebagai perantau ia aktif dalam belajar, dan menjaga kebersihan serta selalu taat dengan peraturan pondok pesantren dimasa pandemi covid-19 namun ada juga mengeluhkan dirinya hal ini sangat dibuthkan motivasi pada santri. Dimana ia memikirkan orang tuanya yang bersusah payah menyekolahkan dimasa pandemi ini perekonomian naik turun.

Berdasarkan hasil penemuan penelitian pada teori Sikap santri tetap menjaga protokol kesehatan. Perasaan santri ada yang merasakan khawatir, sedih, bosan. Di mana motivasi sangat dibutuhkan santri supaya tingkat prestasi santri tidak menurun baik itu orang tua, ustazah dan orang tua. Choi juga mengatakan dimana pada masa pandemi covid-19 santri tetpa menjaga pembatasan bersosial dengan sedikit membatasi aktivitas dimana santri bertoleransi atau berpikiran akan menjaga hubungan sosial ketika belangsung secara harmonis⁴¹

2. Berdasarkan hasil penelitian ini yang didukung oleh pernyataan dari 2 orang pengurus pondok pesantren. Dimana dinamika psikologis santri perantau pada masa masa pandemi covid-19 ini, memiliki dinamika psikologis yang positif maupun negatif.

⁴¹ Cici Nur Azizah. "Toleransi dan pemikiran terbuka dimasa Pandemi Covid-19 : Belajar dari Masyarakat Transmigrasi " Malakok" di Minangkabau" Jurnal Pembangunan dan Pendidikan Fondasi dan Aplikasi Volome 8 No 2 (Desember,2020) Hlm 102

Intraksi tetap terjalin terhadap teman-temannya dengan menjaga protokol kesehatan namun ada saja tingkah laku anak yang jaim, suka berantem, terhadap teman-temannya. Intraksinya pada ustadzah tetap menjaga jarak sesuai anjuran protokol kesehatan namun ada juga santri cukup takut berintraksi dengan ustazah pada masa pandemi covid-19. Kemudian intraksi santri terhadap pengurus pondok menurut pengakuan pengurus pondok intaksinya hanya dilakukan ketika saat keluarga mengirimkan barang dan jika ada sesuatu berkaitan dengan pelajaran barang yang harus diambil dengan pengurus pondok namun hal lah kedekatan antar pengurus terikat terjalin dimana seorang pengurus memberikan semangat selama di pondok pesantren.

Berdasarkan hasil penemuan penelitian pada teori, Skinner dimana santri bersikap pasif dan aktif pada lingkungan, apalagi pada masa pandemi covid-19 dimana menjadi pribadi tertentu ketika ia berada disekitar lingkungannya.⁴²

⁴² Muh, Farozin. Kartika, Nur Fatiyah. *Pemahaman Tingkah Laku* (Jakarta : PT Renika Cipta,2004) Hlm 72-73

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dapat disimpulkan dari hasil penelitian yang dilakukan dan pembahasan yang dilakukan analisis di Pondok Pesantren Hidayatul Qomariah Kel. Padang Serai Kec. Kampung Melayu Kota Bengkulu dapat peneliti simpulkan bahwa :

Pada aspek afektif sikap santri perantau bersikap biasa-biasa saja dalam menghadapi pandemi covid-19, tetapi mereka tetap menjaga protokol kesehatan. Kemudian perasaan santri perantau merasakan sedih, khawatir, bosan karena mereka tidak bisa bertemu dengan keluarga selama pandemi covid-19 ini dan tidak bisa bila ada kunjungan selama pandemi covid-19. Motivasi belajar santri ada yang menurun karena dipengaruhi oleh perasaan mereka karena tidak bisa berjumpa dengan keluarga. Kemudian pada aspek konatif hubungan dengan teman, ustadzah dan pengurus selama pandemi sama dengan tidak pandemi hanya saja protokol kesehatan lebih diterapkan, sehingga intensitasnya lebih berkurang dibandingkan pada masa pandemi covid-19.

B. Saran

Adapun beberapa hal yang dapat peneliti lakukan dan memberi saran kepada :

1. Bagi santri perantau, supaya melakukan kegiatan-kegiatan yang positif. Sehingga tidak mempengaruhi dirinya yang menimbulkan hal negatif

atau buruk pada individu tersebut. Serta tidak menimbulkan masalah pada motivasi belajar santri.

2. Bagi keluarga, supaya untuk bisa memberi dukungan atau semangat kepada santri dengan melalui cara via telepon pada masa pandemi covid-19.
3. Bagi guru, lebih memberikan motivasi dan perhatian kepada santri ketika memiliki masalah, selalu mengawasi santri, pada hakikatnya santri perlu perhatian dan pengertian juga memahami kondisi santri dengan tetap menjaga protokol kesehatan.
4. Bagi peneliti berikutnya, semoga dapat mengkaji dan memahami juga memberikan sesuatu hal yang baru serta membantu peneliti selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Alwi B, Marjani. “*Pondok Pesantren Ciri Khas Perkembangan dan Sistem Pendidikannya,*” Vol 16 No 2 (Desember, 2013) Hal 210-211
- Agustino, Muhammad Risqi Dkk. “*Adaptasi Berdasarkan hasil penemuan penelitian pada teori Berdasarkan hasil penemuan penelitian pada teori dan Kebiasaan Baru Human Resource Department di Masa Pandemi Covid-19,*” Business Innovation & Entrepreneurship Journal Volume 2 No 3 (2020) Hal 202
- Anwar, Saifudin. 2010. *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta : Pustaka Setia.
- Aulia, Muhammad, Angki. “*Metodologi Penelitian (Perpustakaan : Universitas Pendidikan Indonesia, 2013)*
- Delvirman, Rudi G.E. 2020. *Sikap dan Persepsi Masyarakat Pendapatan Rendah terhadap Imbauan Jaga Jarak Studi Masa Pandemi Covid-19*. Jakarta : Pusat Penelitian dan Pengembangan Kesejahteraan Sosial.
- Dudin, Achmad. “*Studi Santri Asing di Pondok Pesantren Ar- Raudlatul Hasanah Medan*” Dialog Vol 41 No 2 (Desember,2018) Hal 185
- Endarti Juspita. 2010. “*Dampak Psikologis Yang Tidak Lulus Ujian Akhir Nasional*” STAIN Bengkulu : Skripsi, Fakultas Tarbiyah.
- Farozin Muh, Kartika, Nur Fatiyah. 2004. *Pemahaman tingkah laku*. Jakarta : PT Renika Cipta.
- F Yudi, Fani K. “*Pengaruh New Normal di Tengah Pandemi Covid-19 Terhadap Pengelolaan sekolah dan Peserta Didik,*” Jurnal Buana Ilmu Vol 4 No 2 (2019) Hal 103
- Gumilang, Ria, Asep Nukcholis. “*Peran Pondok Pesantren Dalam Pembentukan Karakter Santri*” Jurnal Comm-Edu Volume 1 No 3 (Desember, 2018) Hal 43
- Husaini. “*Pembelajaran Era New Normal di Pondok Pesantren Nurul Qarnain Jember,*” Volume 14 No 2. (2020) Hlm 363-364
- Hanafi, Imam. 2017. “*Dinamika Psikologis Anak di Pondok Cilik Maktab Nubzatul Bayan Al-Majidiyyah Palduding Plakpak*” Tesis (Yogyakarta : UIN Sunan Kalijaga)
- Hasanah, Uswatun. Ludiana, Immawati, Livana PH. “*Gambaran Psikologis Mahasiswa Dalam Proses Pembelajaran Selama Pandemi Covid-19,*” Jurnal Keperawatan Jiwa volume 8 No 2. (2020)

- Hidayat, Tatang. Ahmad, Syamsu, Rizal. & Fahrudin. “*Peran Pondok Pesantren Sebagai Lembaga Pendidikan Islam di Indonesia,*” *Jurnal Pendidikan Islam* Vol 7 No 2 (Program Studi Pendidikan Agama Islam (Mei 2019) Hal 4
- Ja’far. “*Problematika Pendidikan Pondok Pesantren di Era Globalisasi*”. *Jurnal Evaluasi* Vol 2 No 1 (Maret, 2018) Hal 356
- J Meleong, Lexy. “*Metodologi Penelitian Kualitatif*
Jahya, Yudrik. 2011. *Psikologi perkembangan Edisi Pertama*. Jakarta : Predamedia.
- L.N Syamsu Yusuf. 2018. *Kesehatan Mental Perpektif Psikologi dan Agama*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Marliani, Rosleny. 2016. *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Bandung : CV Pustaka Setia.
- Mujib, Abdul. 2017. *Teori Keperibadian Perspektif Psikologi Islam Edisi Kedua* Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.
- Mulyantari, Weni. 2019. *Studi Identifikasi Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kemandirian Belajar Mahasiswa Perantau Fakultas Psikologi Medan Area* UIN Medan Area: Skripsi, Fakultas Psikologi.
- Ningrum, Meidiana, Prita. Wiwin, Hendriani. “*Penyesuaian Diri Remaja Yang Tinggal di Pondok Pesantren Modern Nurul Izzah Gresik Pada Tahun Pertama,*” *Jurnal Psikologi Keperibadian dan Sosial* (Desember, 2013) Hlm 137
- Priyatna, Muhammad. “*Manajemen Pembelajaran Program Kulliyatul Mu’allimin Al- Islamiyah (KMI) di Pondok Pesantren Modern Al-Ihsan Baleendah Bandung*” *Jurnal Edukasi Islami Jurnal Pendidikan Islam* Vol 6 No 11 (Januari, 2017) Hlm 20
- Rahmatullah, Asif. 2016. “*Dinamika Psikologis Tabot Reader*” Skripsi. Malang : UIN Maulana Malik Ibrahim.
- Sandra, Lidia. 2012. “*Dinamika Psikologis Interaksi, Konsep Diri dan Identitas Online Disertasi*”. Skripsi (Yogyakarta : Universitas Gajah Mada.)
- Satori, Djam’am, & Aan Komariah. 2017. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta,
- Sugiono. 2016. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung : Alfabeta.

- Setiawan, Eko. “*Modernisasi Pola Sistem Pendidikan Pesantren Studi Kasus Pondok Pesantren Modern Daarul Fikri Mulyoagung Dau Malang,*” *Jurnal Albab* Volume 14 No 2 (2013) Hal 182-184
- Tangah, Ahmad. 2011. *Metodologi Penelitian Praktis*. (Yogyakarta : Teras,)
- Ujam, Jaenudin. 2015. *Teori-Teori Keperibadian*. (Bandung : CV Pustaka Setia)
- Walgito, Bimo. 2010. *Pengantar Psikologi Umum*. (Yogyakarta : Andi Yogyakarta)
- Narwan, Satra Kelana. “*Dampak Pandemi Covid-19 Pengaruh Psikologi Pendidikan Anak*”
Pengaruh Psikologi-Bagi-Pendidikan-Anak/&grqid=Ic_2CfEf&hl=id-ID (Rabu 17 Februari 2021)
- Widiananda, Kassyafaeny, Pratama. 2016. “*Hubungan Antara Kecemasan Emosional Dengan Penyesuaian Diri Santriwati Ponpes Daarul Ukhuwwah Cemorokandang*” Skripsi. (Malang : UIN Malik Ibrahim Malang)
- Wijaya, Halaluddin, Hengki. *Analisis* (SBN : 978-623-905157-0-2019)

DAFTAR PERTANYAAN (PEDOMAN WAWANCARA)

Nama Informan :
 Usia :
 Hari / Tanggal :

Daftar Pertanyaan Berdasarkan Aspek Dinamika psikologis santri perantau pada masa pandemi di pondok pesantren salafiyah Hidayatullah Qomariah Kel. Padang Serai Kec. Kampung Melayu Kota Bengkulu.

NO	ASPEK	PERTANYAAN
1.	Afektif a. Sikap b. perasaan c. Motivasi belajar	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana pendapat saudara tentang covid-19 dan respon/sikap yang dilakukan sebagai santri perantau di pondok pesantren ? 2. Bagaimana hubungan saudara sebagai santri perantau dipondok pesantren terhadap teman-teman yang lain dimasa pandemi covid-19 ? 1. Bagaimana perasaan saudara mengenai pandemi covid-19 yang terjadi saat ini dalam kondisi sebagai santri perantau di pondok pesantren ? 2. Bagaimana saudara mengungkapkan/meluapkan perasaan yang dihadapi dipondok pesantren selama pandemi covid-19 ? 1. Bagaimana cara belajar santri selama pandemi covid-19 di pondok pesantren ?

		<p>2. Bagaimana saudara mendapatkan motivasi belajar selama pandemi covid-19 di pondok pesantren dan dalam bentuk seperti apa motivasi belajar tersebut ?</p>
2.	<p>Konatif (Tingkah Laku/ Tindakan)</p> <p>a. Teman</p> <p>b. ustadzah</p> <p>c. pengurus lain</p>	<p>1. Bagaimana saudara melakukan intraksi kepada teman-teman yang lain selama pandemi covid-19 di pondok pesantren ?</p> <p>2. Bagaimana kegiatan yang saudara lakukan dengan teman-teman pada masa pandemi covid-19 ?</p> <p>1. Bagaimana hubungan atau intraksi saudara terhadap ustadzah di pondok pesantren pada masa pandemi covid-19 selama berada di pondok pesantren ?</p> <p>2. Bagaimana saudara menjaga/ Menerapkan protokol kesehatan pada masa pandemi covid-19 terhadap ustadzah di pondok pesantren ?</p> <p>1. Bagaimana hubungan/ Intraksi saudara kepada pengurus lain di pondok</p>

		<p>pesantren pada masa pandemi covid-19 ?</p> <p>2. Bagaimana sikap saudara dalam merespon dan menjaga protokol kesehatan pada masa pandemi covid-19 kepada pengurus lain di pondok pesantren ?</p>
--	--	---

L
A
M
P
I
R
A
N

1. Dokumentasi Observasi Awal Pada tanggal 26 Januari 2021.



Ruangan belajar santri Madrasah Tsanawiyah.



Masjid Pesantren Hidayatul Qomariah



Observasi Awal Melihat Santri Yang ada Ada di Pesantren



2.dokumentasi Saat Penelitian

1.Siti Mukaromah



2. Novita Ike Sholeha



3. Aulia Jum'atin



4 dan 5. Nadania dan Aura



6. Amanda Yurike Anggraini



7. Aqdes Tria Putri



8. Laila Fitriani





Ruang belajar santri Madrasah Tsanawiyah.



Kegiatan senam pagi yang dilakukan pada setiap hari jum'at

Wawancara Dengan pengurus Pondok Pesantren.

